



DUKCAPIL
BISA



DUKCAPIL
GO
DIGITAL

PROFIL
PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN
SEMESTER PERTAMA TAHUN 2022

#GISA (GERAKAN INDONESIA SADAR ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN)

PEMERINTAH KABUPATEN SUMBA TIMUR
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

KATA SAMBUTAN



Pada kesempatan pertama, Saya menyambut baik atas diterbitkannya Buku **PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN SUMBA TIMUR SEMESTER PERTAMA TAHUN 2022**, dalam rangka menyajikan data dan informasi yang benar, akurat dan mutakhir kepada masyarakat tentang berbagai hal yang berkaitan dengan perkembangan kependudukan sebagai hasil dari pelaksanaan Urusan Pemerintahan dibidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang menjadi kewenangan daerah kabupaten.

Undang – undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang – undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan menegaskan bahwa tujuan dari Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan adalah Penataan dan Penertiban dalam Penerbitan Dokumen dan Data Kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan serta Pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik.

Tersedianya data dan informasi kependudukan yang baik adalah awal sukses penyelenggaraan pemerintahan, perencanaan pembangunan, pelayanan publik, pelaksanaan pemilu serta jangka panjang digunakan sebagai dasar untuk semua keperluan yang dibutuhkan oleh instansi lainnya terutama dalam mengidentifikasi target sasaran dan pencapaian program pembangunan masyarakat di daerah.

Berbagai data dan informasi hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil merupakan tugas Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumba Timur, guna memberikan dukungan dalam menyediakan Satu Data Kependudukan sesuai amanat Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 95 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK)

Ditingkat lapangan hasil pendataan kependudukan dimulai dari RT/RW, Desa/Kelurahan dan Kecamatan menjadi bahan utama sebagai wahana mencari solusi dalam mengatasi berbagai masalah kependudukan, baik untuk kepentingan internal maupun untuk mengkoordinasikan dengan sektor lain terkait dalam perencanaan program pembangunan. Oleh karena itu, kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Para Camat dan para Kepala Desa/Lurah serta semua pihak untuk senantiasa menyiapkan data dimaksud secara berjenjang dan berkelanjutan sehingga diperoleh data penduduk yang benar, akurat dan mutakhir.

Harapan Saya agar Buku Profil Perkembangan kependudukan Kabupaten Sumba Timur Semester pertama tahun 2022 menjadi sumber data perkembangan penduduk yang dapat dimanfaatkan dan dipakai oleh berbagai pihak, baik oleh Perangkat Daerah, Swasta, LSM/Yayasan dan perorangan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan berbagi program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Akhirnya Saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dinas kependudukan dan pencatatan Sipil serta semua pihak yang membantu diterbitkannya Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini, sehingga menjadi

data dan informasi yang bermanfaat bagi pengelolaan program Administrasi Kependudukan di wilayah Kabupaten Sumba Timur

Waingapu, Oktober 2022

† Bupati Sumba Timur


Drs. KRISTOFEL PRAING, M.Si

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena Berkat dan kasihNya seluruh rangkaian proses penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Semester Pertama Tahun 2022 dapat diselesaikan dengan baik oleh Tim Penyusun sesuai Keputusan Bupati Sumba Timur Nomor. 419/Dispenduk.800/419/VI/2022 tentang Penetapan Tim Penyusun Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sumba Timur Tahun 2022. Proses pelaksanaan kegiatan pengolahan data dan informasi kependudukan dan pencatatan sipil yang ditampilkan dalam Profil ini merupakan Data Kependudukan Bersih Semester Pertama yang sudah dibersihkan dan dikonsolidasi oleh Kementerian Dalam Negeri dalam hal ini Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Penyajian Data Kependudukan Bersih (DKB) dilakukan 2 (dua) kali dalam setahun, Semester Pertama pada tanggal 30 Juni dan untuk Semester kedua pada tanggal 31 Desember.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sumba Timur bersumber dari Data Registrasi peristiwa kependudukan dan peristiwa penting hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) terpusat dan data dari lintas sektor beberapa Perangkat Daerah yang terkait.

Buku ini memberikan gambaran perkembangan kependudukan di Kabupaten Sumba Timur selama Semester Petama Tahun 2022 diharapkan akan menjadi informasi yang bermanfaat dimana berisi gambaran tentang kuantitas

dan kualitas penduduk yang berkaitan dengan kondisi dan potensi penduduk per wilayah kecamatan dalam himpunan data demografi, data pendidikan, data kesehatan dan data stategis lainnya yang berkaitan bagi pengelolaan program dalam rangka pengendalian administrasi kependudukan yang lebih tertib dan terpadu yang sangat berguna dalam perumusan kebijakan, perencanaan dan pelaksanaan berbagai kegiatan pembangunan.

Kami menyadari adanya keterbatasan dalam penyusunannya, untuk itu sangat diharapkan saran perbaikan untuk penyempurnaan pada tahun yang akan datang. Akhirnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan masukan serta saran perbaikan dalam penyusunan Buku Profil ini, kami ucapkan terima kasih, semoga karya ini dapat dijadikan bahan bagi pemerintah dan pihak lain dalam penentuan kebijakan, perencanaan pembangunan dan evaluasi hasil pembangunan.

Terima Kasih.

Waingapu, Oktober 2022

Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kabupaten Sumba Timur,



SAFRIYANTI INA DAPADED A, S.Sos

Pembina Tk. I

NIP. 197106201997032009

DAFTAR ISI

Kata Sambutan	i
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan.....	4
C. Ruang Lingkup	4
D. Pengertian Umum	6
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH.....	11
A. Letak Geografis.....	11
B. Kondisi Demografis Daerah	13
C. Gambaran Ekonomi Daerah	14
1. Sektor Pertanian	14
2. Sektor Industri	15
3. Sektor Perdagangan	16
4. Hotel & Restaurant/Home Stay/Penginapan/Villa	16
5. Lembaga Keuangan	17
6. BUMN/BUMD/SWASTA.....	17

D. Potensi Daerah	18
1. Bidang Kesehatan.....	18
2. Bidang transportasi	20
3. Bidang Pendidikan.....	21
4. Bidang Pariwisata	23
5. Budaya	26
6. Kerajinan	27
7. Kesenian.....	28
BAB III SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN.....	29
1. Data Registrasi	29
2. Data yang berasal dari Lintas Sektor terkait.....	30
a. Dinas Kesehatan	30
b. Dinas Sosial.....	30
c. Dinas Pendidikan	31
d. Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja.....	31
e. Badan LITBANG	31
f. Dinas Pariwisata	31
g. BPJS Kesehatan	31
h. Stasiun Meteorologi.....	31
BAB IV PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN.....	32
A. Kuantitas Penduduk.....	33
1. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi.....	34
2. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.....	34

3. Keluarga.....	64
4. Kelahiran (Fertilitas)	72
5. Kematian (Mortalitas)	75
B. Kuantitas Penduduk.....	76
1. Kesehatan... ..	76
2. Pendidikan... ..	85
3. Ekonomi.....	87
4. Sosial.....	91
BAB V PENUTUP.. ..	108

Daftar Tabel Jumlah penduduk menurut Jenis Kelamin	36
Daftar Tabel Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	40
Daftar Tabel Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur.....	44
Daftar Tabel Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan	46
Daftar Tabel Jumlah Penduduk Menurut Umur Muda, Umur Produktif, Umur Tua	50
Daftar Tabel <i>Kepadatan Penduduk Per Kecamatan</i>	52
Daftar Tabel Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan	54
Daftar Tabel <i>Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan</i>	57
Daftar Tabel <i>Jumlah penduduk menurut Agama dan Kepercayaan</i>	59
Daftar Tabel <i>Jumlah penduduk menurut jenis kecacatan</i>	61
Daftar Tabel <i>Jumlah penduduk menurut Status Perkawinan</i>	63
Daftar Tabel <i>Jumlah Penduduk, Kepala keluarga dan Rata-rata Anggota Keluarga</i>	68
Daftar Tabel - <i>Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga</i>	70
Daftar Tabel <i>Jumlah Proporsi Kepala Keluarga</i>	74
Daftar Tabel <i>Angka Kelahiran Kasar</i>	79
Daftar Tabel <i>Jumlah penduduk menurut golongan darah</i>	82
Daftar Tabel <i>Angka Kematian Neonatal (NDDR)</i>	84
Daftar Tabel <i>Angka Kematian Balita</i>	86
Daftar Tabel <i>Angka Putus Sekolah</i>	88
Daftar Tabel <i>Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Jenis Pekerjaan</i>	100

Daftar Tabel <i>Kepemilikan Akta Kelahiran 0-17 Tahun</i>	103
Daftar Tabel <i>Kepemilikan KIA (Kartu Identitas Anak)</i>	105
Daftar Tabel <i>Kepemilikan Akta Perkawinan</i>	105
Daftar Gambar Diagram Pie Jumlah Penduduk	38
Daftar Gambar Piramida Penduduk.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahwa dalam rangka penyajian data dan pemberian informasi perkembangan kependudukan, perlu disusun Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sumba Timur Tahun 2022.

Data penduduk yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk mengetahui informasi kependudukan seperti jumlah penduduk, struktur, dan komposisi penduduk serta persebarannya.

Undang – Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pasal 17 menyebutkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan perkembangan nasional yang berkelanjutan.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan dibidang administrasi kependudukan dan Pencatatan Sipil yang menjadi kewenangan daerah kabupaten.

Pada pasal 49 ditegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga. Data dan informasi

kependudukan wajib digunakan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan penyelenggaraan dan pembangunan.

Dalam melaksanakan tupoksinya, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil mendukung VISI dan MISI Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih Tahun 2021-2026. Adapun Visi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih adalah **“SUMBA TIMUR SEJAHTERA, HARMONI DAN TERTIB (SEHATI) DALAM BINGKAI NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA”**.

Dalam rangka mewujudkan Visi tersebut, ada Misi yang harus diupayakan untuk dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumba Timur yaitu Misi ke 3 (tiga) yaitu **Meningkatkan Kinerja Pemerintahan yang Inklusif dan Berkeadilan**.

Berkaitan dengan Visi dan Misi tersebut maka Pemerintah Daerah melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumba Timur berkewajiban melakukan pengelolaan data kependudukan juga termasuk dalam hal penyajian data dan pemberian informasi perkembangan kependudukan seperti yang juga diamanatkan dalam Permendagri Nomor 95 Tahun 2019 tentang SIAK yang mengatur tentang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan mendayagunakan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang diharapkan dapat dilakukan secara optimal, akurat, mutakhir dan mudah diakses untuk menunjang kemajuan dan pengembangan informasi data kependudukan dalam rangka mendukung kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang memperhatikan kependudukan sebagai titik sentral pembangunan itu sendiri.

Oleh karenanya, penyajian data perkembangan kependudukan yang meliputi kuantitas penduduk, kualitas penduduk dan mobilitas penduduk harus menggunakan data yang valid dan dapat dipercaya baik dari sisi kuantitas maupun kualitas dan dikemas secara baik, sederhana, informatif dan disajikan secara berkelanjutan dalam bentuk Buku Profil Perkembangan Kependudukan, memegang peranan penting dan menjadi faktor kunci akan keberhasilan program-program pembangunan dalam menentukan kebijakan, perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan, baik bagi pemerintah, swasta maupun masyarakat dan semuanya bermuara untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dan itulah yang melatar belakangi disusunnya Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini.

Dalam hal ini penduduk juga berkewajiban untuk memberikan data dan informasi berbagai hal yang menyangkut diri dan keluarganya termasuk peristiwa kependudukan dan peristiwa penting yang dialami penduduk sepanjang tidak melanggar hak-hak penduduk.

Diharapkan Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini dapat memberikan gambaran kondisi dan karakteristik penduduk serta prediksi prospek kependudukan di masa yang akan datang di Kabupaten Sumba Timur.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini yaitu :

1. Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi perkembangan kependudukan Kabupaten Sumba Timur untuk dijadikan sebagai salah satu acuan dalam menyusun kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan di masa mendatang.
2. Sebagai alat publikasi dan peningkatan pelayanan publik guna membangun komitmen semua pihak untuk lebih meningkatkan peran dan partisipasi penduduk dalam pembangunan di Kabupaten Sumba Timur.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Profil Perkembangan Kependudukan ini memuat:

1. Pendahuluan

Dalam Pendahuluan berisi tentang latar belakang penyusunan, tujuan, ruang lingkup dan pengertian umum tentang istilah-istilah yang digunakan dalam profil perkembangan kependudukan.

2. Gambaran Umum Daerah

Gambaran umum daerah memuat tentang letak geografis daerah, kondisi demografis daerah, gambaran ekonomi daerah dan potensi daerah.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan berasal dari data registrasi yang dilakukan secara langsung atau tatap muka, maupun yang dilakukan secara daring (online) yang dihasilkan dari SIAK Semester pertama tahun 2022 dan sudah dibersihkan oleh

Kementerian Dalam Negeri dalam hal ini Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil atau juga yang disebut Data Konsolidasi Bersih (DKB) dan data dari lintas sektor terkait.

4. Perkembangan Kependudukan

Data perkembangan kependudukan meliputi Kuantitas Penduduk, Kualitas Penduduk dan Mobilitas Penduduk. Kuantitas Penduduk memuat jumlah dan persebaran penduduk, penduduk menurut karakteristik demografi (umur dan jenis kelamin, status kawin, keluarga, karakteristik sosial, kelahiran dan kematian. Data tentang kualitas penduduk meliputi kesehatan, kematian, pendidikan, ekonomi, dan sosial. Sedangkan data mobilitas penduduk meliputi mobilitas permanen, mobilitas non permanen dan urbanisasi.

5. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

Kepemilikan dokumen kependudukan meliputi dokumen yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumba Timur yang mempunyai kekuatan hukum sebagai bukti autentik yang dihasilkan dari pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Adapun dokumen kependudukan yang dihasilkan selama semester pertama antara lain : Akta Kelahiran, Akta Kematian, Akta Perkawinan, Akta Perceraian, Kartu Keluarga, KTP Elektronik, Kartu Identitas Anak, SKPWNI,dll

6. Penutup

Penutup menyajikan upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumba Timur bagi masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan akan dokumen

kependudukan dan pencatatan sipil yang pada akhirnya masyarakat akan merasa bahagia dengan pelayanan yang telah diberikan dan manfaat yang diperoleh dari terealisasinya buku Profil ini untuk dipergunakan sebagai rekomendasi menyusun kebijakan daerah dan perencanaan pembangunan baik oleh pihak pemerintah, swasta dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.

D. Pengertian Umum terhadap Istilah yang Digunakan dalam Profil Perkembangan Kependudukan.

- 1. Penduduk adalah** Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia (UUNomor 24 tahun 2013 perubahan atas UU Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan)
- 2. Administrasi Kependudukan adalah** rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain. (UU Nomor 24 tahun 2013 perubahan atas UU Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan)
- 3. Data Kependudukan adalah** data perorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (UU Nomor 24 tahun 2013 perubahan atas UU Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan)

4. **Kuantitas Penduduk adalah** jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal (UU Nomor 24 tahun 2013 perubahan atas UU Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan)
5. **Kualitas Penduduk adalah** kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusiaberbaqwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak (Undang-undang Nomor 52 tahun 2009)
6. **Profil Perkembangan Penduduk adalah** kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup.
7. **Peristiwa Kependudukan adalah** kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan kartu keluarga, kartu tanda penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap (UU Nomor 24 tahun 2013 perubahan atas UU Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan)

8. **Peristiwa Penting adalah** kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan (UU Nomor 24 tahun 2013 perubahan atas UU Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan)
9. **Kelahiran /Fertilitas adalah** suatu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk.
10. **Anak Lahir Hidup adalahn** suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya dalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar.
11. **Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR) adalah** Rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung.
12. **Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR/Age Spesific Rate/ASFR) ,** yaitu banyaknya kelahiran per 1000 wanita pada kelompok umur tertentu.
13. **Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR) adalah** angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama.
14. **Angka Kematian Bayi Baru Lahir adalah** banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama.

15. **Angka Kematian Bayi/Infant Mortality Rate (AKB/IMR)** yaitu banyaknya kematian bayi (anak usia kurang satu tahun) pada suatu waktu tertentu per 1000 kelahiran hidup pada tahun yang sama.
16. **Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate/CDR)** adalah besarnya kematian yang terjadi pada suatu periode (tahun) tertentu untuk setiap 1000 pada
17. **Ratio Jenis Kelamin adalah** suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan di suatu daerah pada waktu tertentu.
18. **Perkembangan Kependudukan adalah** kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan (UU Nomor 52 tahun 2009)
19. **Umur Median adalah** bilangan umur yang menunjukkan posisi ditengah-tengah kelompok data umur, sehingga membagi dua kelompok data umur yakni kelompok yang lebih muda dari umur median dan kelompok umur lebih tua dari umur median.
20. **Penduduk Usia Kerja adalah** penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun.
21. **Angka Partisipasi Angkatan Kerja adalah** proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja
22. **Penduduk usia produktif adalah** penduduk yang berusia 14—64 tahun
23. **Penduduk usia non produktif adalah** penduduk yang berusia 0 –14 tahun dan penduduk usia > 65 tahun

- 24. Rasio Ketergantungan** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk non produktif dengan banyaknya penduduk usia produktif.
- 25. Rasio Kepadatan penduduk** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah dalam satuan Km² pada tahun tertentu.
- 26. Rasio `Anak dan Perempuan / Child Women Ratio (CWR)** adalah angka yang menunjukkan banyaknya anak perempuan usia dibawah 5 tahun dari 100 penduduk perempuan usia 15—49 tahun.
- 27. Tenaga kerja (Manpower)** adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa.
- 28. Mobilitasi Penduduk** adalah gerak perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain (Kabupaten / Kota atau Provinsi)

BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH

A. Letak Geografis Daerah

Letak Geografis suatu daerah berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat sekitarnya. Tidak hanya mempengaruhi dari segi sosial dan budaya, tetapi juga berpengaruh terhadap jenis pekerjaan pada masyarakat di wilayah tersebut. Secara garis besar, letak geografis dibagi menjadi 3 (tiga) wilayah yaitu wilayah dataran tinggi, rendah dan perairan. Ketiga wilayah geografis tersebut mempunyai karakteristik dan jenis pekerjaannya masing-masing. Kondisi topografi Kabupaten Sumba Timur sendiri secara umum datar (di daerah pesisir), landai sampai bergelombang (wilayah dataran rendah < 100 m diatas permukaan laut) dan berbukit (pegunungan).

Kabupaten Sumba Timur terletak pada posisi 119 45' – 120 52' Bujur Timur (BT) dan 9 16' – 10 20' Lintang Selatan (LS) dengan batas wilayah, Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Sumba, Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Sabu dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sumba Tengah.

Luas wilayah Kabupaten Sumba Timur 7000,5 Km² atau 700.050 Ha, sedangkan wilayah laut seluas 8.373,53 Km² dengan panjang garis pantai 433,6 Km² dan secara administrative terdiri dari 22 Kecamatan dan 156 Desa/Kelurahan. Dari hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil selama tahun 2022 keadaan Januari 2022 sampai dengan Juni 2022, jumlah penduduk Kabupaten Sumba Timur sebanyak 256.931 jiwa.

Iklim di Kabupaten Sumba Timur yaitu tropis, berdasarkan data dari Stasiun Meteorologi Uumbu Mehang Kunda Sumba Timur keadaan 30 Juni 2022 bahwa suhu rata-rata 27 °C dengan suhu terendah 20 °C dan suhu tertinggi 34°C dan kelembaban udara rata-rata 77.5 % dengan kelembaban terendah 66 % dan kelembaban tertinggi 89 % dan disamping itu turun hujan selama 11 hari setiap bulannya dengan curah hujan rata-rata 54.5 mm dan penyinaran matahari rata-rata 78 %.

Sekitar 40% luas Kabupaten Sumba Timur merupakan wilayah berbukit terjal terutama di wilayah bagian selatan dimana lereng—lereng bukitnya merupakan lahan yang cukup subur. Kabupaten Sumba Timur memiliki potensi dibidang pertanian yang lebih tinggi dibandingkan dengan potensi lainnya, sedangkan keadaan sosial budaya secara keseluruhan selalu hidup rukun, saling menghargai dan toleransi yang diliputi semangat gotong royong yang tinggi masih memegang adat istiadat yang ada. Masyarakat Sumba Timur sebagian besar adalah Suku Sumba, disusul suku Sabu dan diikuti oleh suku-suku lainnya yang ada di wilayah NKRI.

Pada umumnya masyarakat Sumba Timur terbagi dalam 3 (tiga) tingkat strata sosial yakni Maramba (Raja), Kabihu (Pejabat adat) dan Ata (Hamba).

Namun dalam kesehariannya secara keseluruhan hidup rukun dan saling toleransi serta diliputi semangat gotong royong yang tinggi dan masih mempertahankan adat istiadat yang berlandaskan kepercayaan asli Sumba yaitu “Marapu”. Aliran Penghayat Kepercayaan (Marapu) di Sumba Timur telah terdaftar di Direktorat Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

dengan Tanda Inventarisasi Nomor. TI.313/F.8/N.1.1/2015 tanggal 24 Pebruari 2015 dan Surat Keterangan Terdaftar dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumba Timur Nomor. BKBP. 220/365/B.3/VIII/2015 tanggal 31 Agustus 2015. Kepengurusan Organisasi Aliran kepercayaan Marapu telah dibentuk di semua Kecamatan dan telah dilakukan pelayanan pencatatan perkawinan sejak tahun 2016. Disamping itu Mahkamah Konstitusi juga telah mengabulkan permohonan pencantuman Aliran kepercayaan pada Kartu keluarga dan KTP Elektronik dengan Keputusan Nomor. 97/PPU-XIV/2016 tanggal 07 Nopember 2017.

B. Kondisi Demografis Daerah

Kondisi Demografis Daerah adalah kondisi masyarakat dalam suatu wilayah/daerah yang meliputi ukuran, struktur, distribusi penduduk serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi .

Penduduk Kabupaten Sumba Timur keadaan 30 Juni 2022 berjumlah 256.931 jiwa yang terdiri dari Laki-laki sebanyak 131.510 jiwa dan Perempuan sebanyak 125.421 jiwa menempati wilayah seluas 7000,5 Km² yang tersebar pada 156 desa/kelurahan.

Jumlah penduduk terbanyak ada di Kecamatan Kota Waingapu yakni sebanyak 35.308 jiwa dengan luas wilayah 73,8 Km², disusul Kecamatan Kambera dengan jumlah penduduk sebanyak 34.157 jiwa, Kecamatan Umalulu dengan penduduk sebanyak 18.689 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Kambata Mapambuhang yakni sebanyak 4.054 jiwa dengan luas wilayah 412,7 Km².

C. Gambaran Ekonomi Daerah

Pembangunan Ekonomi Daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (**Lincoln Arsyad**).

Perekonomian Kabupaten Sumba Timur dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang berfluktuasi (naik turun tidak tetap). Keadaan ini semakin memburuk dengan adanya kasus covid 19 yang semakin merebak sejak Maret 2020 menyebabkan kondisi perekonomian di Kabupaten Sumba Timur semakin mengalami penurunan.

Adapun sektor yang termasuk dalam Ekonomi Daerah adalah :

1. Sektor Pertanian

Perekonomian Sumba Timur pada dasarnya adalah perekonomian agraris yang dicirikan dengan besarnya peranan sektor pertanian karena dipengaruhi oleh letak geografis dan karakteristik sumber daya alam.

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, peternakan, perkebunan serta pertambangan merupakan sektor yang sangat memegang peranan penting dalam struktur perekonomian di Kabupaten Sumba Timur. Pangan merupakan kebutuhan manusia yang paling vital, oleh karena itu kecukupan pangan harus senantiasa tersedia seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk yang terus bertambah

setiap tahunnya. Jenis tanaman pangan yang diusahakan di Sumba Timur adalah padi, jagung, shorgum, ubi-ubian dan kacang-kacangan.

2. Sektor Industri

Sektor industri dipandang sebagai sektor yang memiliki tingkat produktivitas yang tinggi, sehingga dengan keunggulan sektor industri maka kesejahteraan masyarakat bisa terwujud. Masuknya sektor swasta akan menciptakan suasana kompetitif sehingga diharapkan dapat memacu perkembangan ekonomi di Kabupaten Sumba Timur. Jenis industri yang ada di Sumba Timur adalah industri besar contohnya seperti PT. Muria Sumba Manis yang merupakan perusahaan agribisnis gula yang memiliki perkebunan tebu dan pabrik gula modern pertama di NTT dan industri kecil, yang meliputi : Industri Logam/logam mulia, industri anyaman/gerobak/keramik, Industri tenun, industri makanan/minuman. Disamping industri kecil yang menyediakan industri makanan, tersedia juga Art shop yang menyediakan berbagai cinderamata seperti tenunan dan kerajinan tangan khas Sumba Timur yang dapat diperoleh pada Tri Jaya Art Shop, Rambu Art Collection, Rambu Chiko Artshop, Putri Tunggal, Indigo Art Shop, Marada Indah Art Shop, dll.

3. Sektor Perdagangan

Pembangunan sektor perdagangan menjadi prioritas utama dalam pembangunan Kabupaten Sumba Timur. Kebijakan perdagangan yang mendorong dalam membantu pengusaha golongan ekonomi lemah di sektor perdagangan perlu makin ditingkatkan, antara lain dengan meningkatkan penyediaan tempat usaha yang layak, serta

meningkatkan pembinaan agar pedagang golongan ekonomi lemah menjadi wiraswastawan yang baik.

4. Hotel & Restaurant/Home Stay/Penginapan/Villa

Fungsi dan peran Hotel & Restaurant/Home Stay/Penginapan/Villa dalam perekonomian memberikan efek penting bagi perkembangan daerah setempat. Keberadaan tempat penginapan yang memadai bagi para wisatawan baik domestik maupun manca negara juga menentukan perkembangan dunia pariwisata pada daerah atau kota setempat. Tanpa adanya akomodasi yang memadai maka industri wisata akan kesulitan dalam perkembangannya.

Selain sebagai bentuk jasa akomodasi dan konsumsi, hote l& restaurant/Home Stay/Penginapan/Villa ikut berpengaruh dalam peningkatan ekonomi atau pendapatan daerah setempat. Dengan semakin banyaknya hotel dan restaurant, maka akan tercipta juga lapangan kerja baru bagi masyarakat, serta dari pajak yang dibayar oleh pemiliknya dapat digunakan untuk kepentingan pembangunan.

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumba Timur, ada 40 buah hotel/home stay/penginapan dan villa yang terdapat di Kabupaten Sumba Timur seperti Padadita Beach Hotel, Kambaniru Beach Hotel dan Restaurant, Hotel Tanto, Hotel Elvin, Morinda Villa & Resto, Villa Amidala, Casa Kandara, Hotel Unicorn, Ama Nai Tukang Homestay, Baim Homestay, dll.

Dan juga tersedia Restoran seperti Permata Restorat & Café, PC Corner, ataupun Rumah Makan seperti Mr Café, Warung Jawa, dll, dan ada juga kuliner malam yang terdapat pada kompleks Dermaga lama,

Kompleks Taman Kota, Kompleks Perumahan Kodim, Depan Kantor Dinas Pekerjaan Umum dan MMX cafe (lokasi di KM 8).

5. Lembaga Keuangan

Jumlah lembaga keuangan yang ada di Sumba Timur sebanyak 7 (tujuh) Bank, yaitu Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia 46, Bank NTT, Bank TASPEN Mandiri, Bank Mandiri, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Talenta dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN). Disamping itu ada juga Lembaga Koperasi baik Koperasi yang sudah berbadan Hukum maupun yang dikelola oleh kelompok kecil seperti Kopdit Pintu Air, Kopdit Swastisari , Koperasi Mandiri, dan Koperasi Unu Hari.

6. BUMN/BUMD/SWASTA

Keberadaan BUMN/BUMD/swasta juga ikut menunjang perekonomian di Kabupaten Sumba Timur dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, antara lain : 1 (satu) Perusahaan Listrik Negara, 1 (satu) Kantor Pos Indonesia, 1 (satu) Kantor PT Telkom, 1 (satu) Kantor PELNI, 1 (satu) Kantor ASDP dan Bandara Udara 1 (satu) dengan nama Bandar Udara Umbu Mehang Kunda, 1 (satu) Kantor PDAM dan Kantor BULOG. Disamping itu ada sebanyak 330 Perusahaan/ toko, baik yang besar, sedang dan kecil juga tersedia 7 (tujuh) agen penyedia informasi dan tiket pesawat.

D. Potensi Daerah

1. Bidang Kesehatan

Pembangunan di bidang kesehatan adalah bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Bidang kesehatan sangat berperan dalam memacu peningkatan pendidikan masyarakat yang akan melahirkan masyarakat yang berkualitas dan siap membangun daerah menuju sejahtera serta dipandang sebagai suatu investasi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung pembangunan ekonomi serta memiliki peran yang sangat penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

Beberapa indikator kesehatan secara umum yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembangunan adalah angka harapan hidup, angka kematian bayi dan angka kematian ibu melahirkan, masalah stunting dan juga gizi buruk.

Sampai saat ini di Kabupaten Sumba Timur sudah memiliki 3 (tiga) buah rumah sakit yakni 1 (satu) buah Rumah Sakit milik Pemerintah yaitu RSUD Umbu Rara Meha, dan 2 (dua) buah Rumah sakit milik swasta yaitu Rumah Sakit Kristen Lindimara dan RSUD Imanuel 2 (dua) buah Klinik yaitu Klinik Larisa Pratama dan Klinik Caesar juga Rumah Sakit ibu dan Anak (Mitra Ananda) yang semuanya berada di Kota Waingapu. Sedangkan Puskesmas ada 24 buah yang tersebar di 22 Kecamatan yang ditunjang dengan Sumber Daya Tenaga Kesehatan dan Non Tenaga Kesehatan sebanyak 1.220 orang yang terdiri dari : 40

orang Dokter Umum, 5 orang Dokter Gigi, 53 orang Perawat (Nurse), 457 orang Perawat (Non Nurse), 333 orang Bidan, 25 orang Farmasi, 3 orang Epidemiologi, 42 orang Promosi Kesehatan (promkes), 40 orang Kesehatan Lingkungan, 36 orang Gizi, 17 orang Ahli Teknologi Laboratorium Medis (ATLM), 4 orang Perekam Medis, 16 orang Terapis Gigi dan Mulut, 4 orang Asisten Tenaga Kesehatan, 112 orang Tenaga Penunjang dan 33 orang Juru Mudi dan Juga di Kecamatan-kecamatan terdapat ruang 24 bersalin, 81 buah Puskesmas pembantu, 68 buah polindes , 587 buah Pos Yandu dan 4 buah Balai Pengobatan

Disamping itu ada 13 buah rumah tunggu, 91 Desa Siaga. Sebagai sarana penunjang kesehatan, Kota Waingapu juga memiliki 18 buah Apotek dan 3 Optikal yaitu Optikal Bandung, Optikal Jaya dan Optikal Internasional sedangkan yang mempunyai hubungan kerja sama dengan BPJS Kesehatan adalah Optikal Internasional Disamping itu pada 3 (tiga) buah Rumah Sakit yang ada di Kabupaten Sumba Timur yaitu RSUD Umbu Rara Meha, RSUD Imanuel dan Rumah Sakit Kristen Lindimara juga tersedia tenaga kesehatan yang handal dan professional dan juga fasilitas kesehatan yang cukup memadai, terbukti dengan dijadikan RSUD Umbu Rara Meha sebagai rumah sakit rujukan bagi Rumah Sakit Kabupaten-kabupaten sederatan Sumba dan juga Rumah Sakit di Kabupaten Sabu Raijua. Disamping pelayanan umum kesehatan, di Kabupaten Sumba Timur juga tersedia Asuransi Kesehatan yakni Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS) dan BPJS Ketenagakerjaan.

2. Bidang transportasi

Sistem transportasi darat melalui jalan raya dihubungkan dengan 3 (tiga) buah terminal yaitu terminal Kawangu, terminal Matawai yang berfungsi sebagai pelayanan antar kota dan terminal KM 4 yang berfungsi untuk melayani masyarakat antar Kabupaten Sumba Tengah, Sumba Barat dan Sumba Barat Daya.

Kabupaten Sumba Timur juga memiliki 3 (tiga) transportasi laut yakni Pelabuhan Nanga Mesi yang berfungsi sebagai pelayanan antar pulau dan merupakan satu-satunya pelabuhan ekspor-import, Pelabuhan Rakyat dan Pelabuhan feri yang berada di Desa Kuta Kecamatan Kanatang yang berfungsi melayani penumpang antar pulau dalam Provinsi NTT yang difasilitasi oleh PT. PELNI Waingapu dan PT. ASDP Waingapu.

Disamping itu juga memiliki pelabuhan udara yakni Bandar Udara Umu Mehang Kunda, yang dapat didarati oleh pesawat jenis boeing dengan rute penerbangan antar daerah dalam dan luar Provinsi NTT.

3. Bidang Pendidikan

Dalam Undang-undang nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah disebutkan bahwa adanya pembagian kewenangan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dalam urusan pendidikan. Kewenangan di pusat akan dikurangi dan kewenangan di daerah akan diperbesar. Berdasarkan UU tersebut maka urusan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) serta pendidikan dasar (SD) dan SMP menjadi kewenangan pemerintah kabupaten/kota, sedangkan

pendidikan menengah (SMA/SMK) dan pendidikan khusus menjadi kewenangan pemerintah propinsi.

Dengan adanya pengalihan kewenangan ini diharapkan agar pemerintah kabupaten/kota lebih fokus membenahi pendidikan dasar dan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa dapat tercapai.

Adapun sekolah yang menjadi kewenangan pemerintah kabupaten/kota dalam hal ini PAUD dan Pendidikan Dasar (SD/SMP) yang terdapat di Kabupaten Sumba Timur adalah sebagai berikut :

PAUD sebanyak 118 sekolah (Negeri 1 sekolah, swasta 117 sekolah),TK sebanyak 46 sekolah (Negeri 28 sekolah, Swasta sebanyak 18 sekolah, Raudhatul Athfal sebanyak 4 sekolah (Swasta), SD ada 262 sekolah (Negeri 197 sekolah, Swasta 65 sekolah, Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebanyak 8 sekolah (Negeri 3 sekolah , Swasta 5 sekolah), SLTP ada 77 sekolah (Negeri 69 sekolah, Swasta 8 sekolah), Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebanyak 4 sekolah (Negeri 1 sekolah, Swasta 3 sekolah), Madrasah Aliyah (MA) sebanyak 1 sekolah, SLTA sebanyak 24 sekolah dan SMKN sebanyak 9 sekolah. SLTA dan SMK merupakan kewenangan Pemerintah Provinsi.

Selain sekolah, Perguruan Tinggi juga di Kabupaten Sumba Timur ada 4 (empat) buah Universitas Swasta yakni Universitas Wira Wacana Sumba, Akademi Keperawatan, Sekolah Tinggi Theologia Lewa dan Sekolah Tinggi Theologia Terpadu.

Adapun jumlah Tenaga Gurudi Kabupaten Sumba Timur keadaan 30 Juni 2022 adalah sebanyak **4.135** orang, yang terdiri dari :

- a. **Tenaga Guru PNS** sebanyak 1.759 orang terdiri dari :
- Guru TK sebanyak 50 orang, Guru Raudhatul Athfal sebanyak 3 orang
 - Guru SD sebanyak 1.222 orang, Guru MI sebanyak 27 orang
 - Guru SMP sebanyak 445 orang, Guru MTS sebanyak 12 orang
- b. **Tenaga Guru P3K** sebanyak 131 orang, terdiri dari :
- Guru TK sebanyak 10 orang
 - Guru SD sebanyak 69 orang
 - Guru SMP sebanyak 52 orang
- c. **Tenaga Guru Non PNS (Honorer/PTT)** sebanyak 2.245 orang, terdiri dari :
- Guru PAUD sebanyak 303 orang
 - Guru TK sebanyak 132 orang
 - Guru Raudhatul Athfal sebanyak 18 orang
 - Guru SD sebanyak 1.225 orang
 - Guru MI sebanyak 72 orang
 - Guru SMP sebanyak 483 orang
 - Guru MTS sebanyak 12 orang.

4. Bidang Pariwisata

Pariwisata ialah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara, dilakukan secara perorangan ataupun berkelompok dengan tujuan untuk bersenang—senang atau mencari kebahagiaan.

Dalam rangka mewujudkan pembangunan pariwisata berkelanjutan, terjaminnya pengembangan potensi pariwisata dan demi mengangkat dan melindungi nilai-nilai budaya maka Pemerintah telah

mengeluarkan Surat Keputusan Bupati Nomor 291/DISPARBUD.556.5/291/IV/2022 tentang Perubahan Lampiran atas Keputusan Bupati Sumba Timur Nomor 507/DISPARBUD.556.5/507/ix/2020 tentang Penetapan Desa Wisata Kabupaten Sumba Timur dimana dalam SK Bupati Sumba Timur tersebut telah ditetapkan 14 Desa Wisata.

Obyek wisata yang terdapat dalam 14 Desa Wisata tersebut dimana Potensi Wisata Utamanya terbagi dalam 3 bagian yaitu Wisata Alam, Wisata Bahari dan Wisata Budaya, dan juga ditunjang dengan Potensi Wisata Pendukung, diharapkan dapat menarik para wisatawan baik domestik maupun dari luar negeri yang berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah pada umumnya, dan masyarakat pada khususnya.

1. Wisata Alam meliputi :

- Kawasan Wisata Alam Bukit Wairinding, pembuatan tenun ikat Kambera yang terletak di Desa Pambota Njara, Kecamatan Kota Waingapu;
- Kawasan Wisata Alam Air Terjun Menggit yang terletak di Desa Tandula Jangga - Kecamatan Nggaha Ori Angu;
- Pantai Laipori, Danau Laipori, Pantai Maujawa, Kampung Adat Kadumbul, Kolam Ikan Air Tawar, Buah Kelapa Manis Kulit, Tanoma Beach, dan Lokasi Nyiur Melambai terletak di KDesa Kadumbul - Kecamatan Pandawai.

2. Wisata Bahari meliputi :

- Pantai Watu Parunu, Surfing Spot Pantai Kalala, Fishing Spot di Pantai Wulla yang terletak di Desa Lainjanji - Kecamatan Wulla Waijelu.
- Pantai Tarimbang dan Pantai Pindu Hurani, Surfing Spot, Ritual Adat Repit Ana Au, Adventure Tourism ke Pantai Kamaru, Taman Nasional Laiwanggi Wanggameti yang terletak di Desa Tarimbang - Kecamatan Tabundung,
- Pantai Katundu dan Waihungu, Diving dan Snorkling Spot, Spot Wisata Pulau Terluar ke Pulau Salura, Pulau Mengkudu dan Pulau Kotak, Spot Wisata melihat Ikan Lumba-lumba dan Bukit Air Panas di Nggongi yang terletak di Desa Praimadita - Kecamatan Karera.

3. Wisata Budaya meliputi :

- Agrowisata, Kampung Wisata Praiyawang, Proses Pembuatan Kerajinan Tenun Ikat dan Songket Tradisional, (Umalulu dan Rindi), Kampung Situs Plaimalamba-Watu Pelitu, Tarian Tradisional, Pembuatan Pangan loka seperti Manggului dan Kaparak dan Air Terjun Waimarang yang terletak di Desa Watuhadang - Kecamatan Umalulu.
- Kampung Tradisional Prainatang, Proses pembuatan Tenun Ikat Kanatang di Kampung Mondu, Air Terjun Tanggedu, Padang Sabana Kampung Mondu, Pantai Kapihak dan Pantai Purrukambara, Kuda Roggeng yang terletak di Desa Mondu - Kecamatan Kanatang.

- Kampung Tenun Ikat Kaliuda, Padang Sabana Tandening, Ritual Adat Purru La Mananga di Kampung Kamaru yang terletak di Desa Kaliuda - Kecamatan Pahunga Lodu.
- Kampung Adat Praiyawang (pembuatan kerajinan), Tenun Ikat, Songket Pahikung, Obyek Wisata Pulau Nuha Manu, Mangejing (Ritual) yang terletak di Desa Rindi—Kecamatan Rindi.
- Kampung Adat Praingu, Kampung Adat Marumata, Situs Lambanapu, Kampung Adat Pallu Mamarung, Kampung Adat Hibuwundu terletak di Kelurahan Lambanapu—Kecamatan Kambera.
- Bendungan kabaniru, Villa Resto Morinda dan Kawasan Agro Wisata Malumbi terletak di Kelurahan Malumbi - Kecamatan Kambera.
- Taman Wisata Swembak, Museum Oemboe Hina Kapita, Hotel Jemmi, Hotel Merlin, Rumah Makan Mr. Café dan Pasar Tradisional yang terletak di Kelurahan Matawai - Kecamatan Kota Waingapu.
- Kampung Adat Prailiu, Stadion Rihi Eti, Kampung Adat Prailiu Praikamaru, Hotel Padadita, Mr. M. Homestay yang terletak di Prailiu - Kecamatan Kambera.

Demi menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut, pemerintah daerah juga harus memperhatikan infrastruktur seperti ketersediaan akses jalan yang baik, juga ketersediaan listrik, dan air bersih.

5. BUDAYA

Kebudayaan megalitik yang memiliki nilai sejarah tinggi seperti :

- a. Kubur-kubur Batu, terdapat disekeliling rumah dalam ukuran besar dengan berbagai bentuk dan ukiran yang indah baik yang telah beratus tahun maupun yang baru, sebagai manifestasi kejayaan jaman megalitik dimasa lampau, dapat ditemukan di Kampung Wunga Kecamatan Haharu yang merupakan kampung pertama dan tertua di Sumba Timur. Selain itu terdapat di Kampung Praiyawang, Kampung Kawangu, Kampung Prainatang, Kampung Watumbaka, Kampung Uma Bara/Pau, Kampung Kaliuda dan Kampung Prailiu.
- b. Rumah adat asli, bentuk atapnya tinggi lancip, serupa menara dimana tersimpan benda-benda pusaka (Tanggu Marapu). Tiap rumah adat mempunyai 3 (tiga) bagian : bawah, tengah dan atas rumah yang mencerminkan simbol alam dalam pandangan suku bangsa Sumba, yakni alam bawah (tempat arwah), alam tengah (tempat manusia) dan alam atas (tempat para Dewa), dengan demikian rumah bukan hanya sebagai tempat kediaman manusia tetapi juga merupakan tempat kebaktian dan pusat persekutuan sosial dan ekonomi.
- c. Selain Kubur Batu dan Rumah Adat, Sumba Timur juga terkenal dengan Event Budayanya seperti Palapang Njara, yaitu perlombaan pacuan kuda tradisional di lapangan, Karaki Nyali yaitu ritual upacara adat menangkap ikan dan cacing laut, Repit yaitu upacara adat untuk mensyukuri hasil panen dan memohon kemakmuran di masa yang akan datang.

6. KERAJINAN

Industri rumah tangga di Sumba Timur didominasi oleh pengrajin tenun ikat yang terdapat di seluruh Kecamatan. Kekhasan tenun ikat memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi ketenaran Sumba Timur dimata dunia. Kekuatan kain tenun Sumba Timur bukan saja terletak pada desain yang unik, penuh simbol dekoratif bermakna sosial kemasyarakatan hingga keagamaan ataupun tata warna alamiah yang sangat menarik dengan proses pembuatannya dengan ramuan tradisional dan membutuhkan waktu yang lama (berbulan-bulan) untuk menyelesaikannya sehingga harga jualnya menjadi mahal (tinggi). Tenunan ini biasanya digunakan untuk pakaian adat, belis, pembungkus jenazah dan lain sebagainya. Hinggi (kain untuk pria dan Lau pahikung atau lau pahudu (sarung songket) untuk wanita, adalah dua jenis hasil tenunan tradisional. Tenun ikat HINGGI HUMBA A'NDA UKURUNGU sepanjang 50,10 meter dan tenunan ikat LAU PAHIKUNG MARANONGU sepanjang 24 meter. Beberapa daerah yang terkenal dengan tenunannya seperti di Kampung Prailiu, Kampung Lambanapu, Kampung Mauliru, Kampung Pau, Kampung Praiyawang dan Desa Watu Hadang serta Desa Kaliuda yang merupakan pusat kerajinan tenun ikat.

7. KESENIAN

Sumba Timur memiliki beberapa kesenian khas yang sarat akan makna-makna simbolis yang dipengaruhi oleh adat budaya. Berbagai tarian tradisional terdapat diseluruh daerah Sumba Timur yang disajikan pada upacara ritual, pagelaran dan acara pemerintah yang diiringi nyanyian lagu-lagu adat, gong dan tambur serta alat musik dari bambu.

Adapun jenis tarian tradisional yang ada seperti : tari ndua kali, tari kadingangu, tari ngguku, (wulu manu), tari parinna, tari ludu, tari panapang baru, tari patang dan tarian penyambutan tamu agung yaitu: Ninggu Harama dan Harama.

BAB III

SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

Secara umum data dapat diartikan sebagai kumpulan informasi atau keterangan yang diperoleh dari sebuah pengamatan (observasi) berupa angka, lambang ataupun sifat yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Oleh karena itu data yang baik adalah data yang bisa dipercaya (reliable), tepat waktu dan mencakup ruang lingkup yang luas.

Keberadaan data merupakan aspek yang sangat penting untuk mengkaji permasalahan, salah satu contohnya adalah permasalahan data kependudukan. Dengan adanya data kependudukan yang akurat maka dapat mempermudah pemerintah dalam hal penyusunan kebijakan terkait pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial. Adapun data yang dipergunakan dalam pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil adalah data yang telah dibersihkan dan dikonsolidasikan oleh Kementerian Dalam Negeri dalam hal ini Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Sumber Data yang berasal dari :

1. Data Registrasi yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) Registrasi penduduk ialah pencatatan tentang identitas, status, dan kondisi penduduk yang dilaksanakan secara terus menerus oleh pemerintah mulai dari tingkat terendah yaitu Desa/Kelurahan. Dari data registrasi akan didapat laporan monografi Desa/Kelurahan tentang kependudukan yang berisi data tentang kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, dan perpindahan penduduk. Registrasi ini sering disebut dengan registrasi vital karena mencatat peristiwa-

peristiwa penting yang berhubungan dengan kehidupan yang memberikan gambaran mengenai perubahan yang terus menerus dan mencatat berbagai peristiwa yang pengolahan datanya dengan menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) berbasis Nomor Induk Kependudukan (NIK) yang databasenya tersimpan pada Server Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Jakarta.

2. Data yang berasal dari Lintas Sektor terkait

Data yang diperoleh dari Lintas Sektor/instansi terkait yang menjadi sumber data adalah:

a. Dinas Kesehatan

Data yang terkait dengan jumlah kelahiran dan kematian Ibu, Bayi dan Balita juga mengenai gizi buruk dan gizi kurang.

b. Dinas Sosial

Data tentang penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS)

c. Dinas Pendidikan

Data yang terkait dengan data anak sekolah disemua tingkatan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Jumlah guru beserta kualifikasi pendidikan baik Guru PNS, P3K, maupun Guru Honorer/PTT, Jumlah sekolah, jumlah anak putus sekolah di semua tingkatan dan juga data siswa yang ditamatkan berdasarkan tingkat pendidikan maupun yang putus sekolah.

- d. Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja
Data yang terkait dengan tenaga kerja dan pencari kerja.
- e. Badan LITBANG
Data yang terkait dengan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Sumba Timur
- f. Dinas Pariwisata, data yang berkaitan dengan obyek wisata, hotel/penginapan.
- g. BPJS Kesehatan Kabupaten Sumba Timur, yakni terkait data jumlah Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN/APBD
- h. Stasiun Meteorologi Umu Mehang Kunda Sumba Timur, yakni Data tentang cuaca yang terjadi di Kabupaten Sumba Timur selama bulan Januari – Juni 2022.

BAB IV

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

Kependudukan atau demografi adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi serta penuaan.

Dengan demikian data kependudukan adalah segala tampilan data penduduk baik resmi maupun tidak resmi yang diterbitkan oleh badan-badan pencatatan kependudukan (pemerintah maupun non pemerintah) dalam berbagai bentuk baik angka, grafik, gambar dan lain-lain.

Dalam UU nomor 24 Tahun 2013 menyebutkan bahwa data kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.

Data kependudukan yang dihimpun dari pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil menjadi data agregat penduduk yang meliputi himpunan data perseorangan berupa data kuantitatif dan kualitatif. Dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 pasal 58 dijelaskan bahwa manfaat dari data kependudukan adalah untuk :

- a. Pelayanan Publik seperti penerbitan Surat Ijin Mengemudi, Jamkesmas, Ijin usaha, pelayanan perbankan, wajib pajak dll.
- b. Perencanaan Pembangunan yakni untuk perencanaan pembangunan, pendidikan, kesehatan, pengentasan kemiskinan, dll.
- c. Alokasi Anggaran meliputi penentuan Dana Alokasi Umum (DAU)

- d. Pembangunan Demokrasi yaitu penyiapan Data Penduduk Potensi Pemilih Pemula (DP4), Data Agregat Kependudukan per Kecamatan (DAK2)
- e. Penegakan hukum dan pencegahan kriminal
Komponen Kependudukan meliputi :

A. Kuantitas Penduduk.

Komposisi penduduk berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dapat diklasifikasikan menurut:

1. Karakteristik demografi, seperti umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur, dan jumlah anak
2. Karakteristik social antara lain tingkat pendidikan dan status perkawinan
3. Karakteristik ekonomi, antara lain kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan
4. Karakteristik geografis atau persebaran, antara lain berdasarkan tempat tinggal daerah perkotaan-pedesaan, kecamatan, propinsi, dan kabupaten/kota.

Persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut ruang, sementara itu penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Komposisi dan persebaran (distribusi) penduduk dapat dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik tertentu, seperti kelompok umur, karakteristik social ekonomi, dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya.

Persebaran penduduk (distribusi penduduk) dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Persebaran penduduk secara geografis
- b. Persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan.

a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah jenis kelamin dan umur.

Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (single age) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan.

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar, yaitu :

- 1) Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia di bawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun
- 2) Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun
- 3) Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun ke atas (mengikuti ketentuan WHO)

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap penduduk muda apabila jumlah penduduk yang berumur di bawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, sandang, kesehatan, ketenagakerjaan, dll.

Sementara kelompok tua membutuhkan fasilitas untuk kesehatan, ketenagakerjaan, kebutuhan sosial lainnya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah :

1. Umur Median (Median Age)
2. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)
3. Piramida Penduduk
4. Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (dependency ratio)

1) Jumlah Penduduk

Keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu daerah mempengaruhi pertumbuhan penduduk, dimana pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi netto. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah) tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan penduduk emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk.

Jadi pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi (masuk/inmigration dan keluar/outmigration).

Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (reproductive change), atau pertumbuhan alamiah (natural growth), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan keluar disebut migrasi netto (net migration)

Kabupaten Sumba Timur dengan luas wilayah 7000,5 km² didiami penduduk sebanyak 256.931 jiwa terdiri dari laki – laki sebanyak 131.510 jiwa dan Perempuan 125.421 jiwa, yang tersebar pada 22 kecamatan dan 156 Desa/Kelurahan. Pada tahun 2022 antara bulan Januari 2022 sampai dengan 30 Juni 2022 terjadi penurunan jumlah penduduk sebanyak 3.135 jiwa dari jumlah penduduk 260.066 jiwa pada tahun 2021. Jumlah pengurangan tersebut disebabkan oleh karena akibat dari adanya kematian, perpindahan penduduk (out migration) baik antar kabupaten maupun antar provinsi dan akibat dari penghapusan data ganda atau data yang tidak aktif.

Kecamatan	Jenis Kelamin (Jiwa)		Total
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
KOTA WAINGAPU	17,845	17,463	35,308
HAHARU	3,392	3,143	6,535
LEWA	8,328	7,975	16,303
NGGAHA ORI ANGU	5,170	5,053	10,223
TABUNDUNG	4,935	4,669	9,604
PINU PAHAR	3,898	3,632	7,530
PANDAWAI	9,349	8,877	18,226
UMALULU	9,576	9,113	18,689
RINDI	5,216	5,000	10,216

PAHUNGA LODU	7,009	6,875	13,884
WULLA WAIJILU	4,186	4,031	8,217
PABERIWAI	3,460	3,131	6,591
KARERA	4,196	3,982	8,178
KAHAUNGU ETI	4,941	4,621	9,562
MATAWAI LA PAWU	3,465	3,138	6,603
KAMBERA	17,413	16,744	34,157
KAMBATA MAPAMBUHANG	2,086	1,968	4,054
LEWA TIDAHU	3,807	3,651	7,458
KATALA HAMU LINGU	2,111	2,070	4,181
KANATANG	5,827	5,542	11,369
NGADU NGALA	2,848	2,575	5,423
MAHU	2,452	2,168	4,620
TOTAL	131,510	125,421	256,931

Tabel 1 - Jumlah penduduk menurut Jenis Kelamin

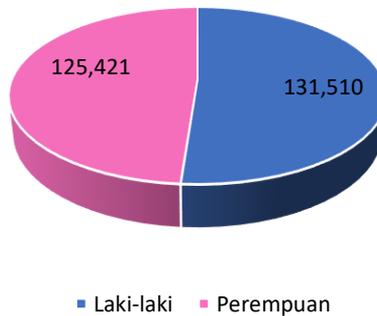
Dari tabel 1 terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Kota Waingapu yaitu 35.308 jiwa (13,7 %) terjadi penurunan jumlah penduduk sebanyak 494 jiwa dari jumlah penduduk 35.802 jiwa pada tahun 2021, sedangkan Kecamatan Kambata Mapambuhang memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 4.054 Jiwa (1,6 %), selain memiliki jumlah yang paling sedikit juga terjadi penurunan jumlah penduduk sebanyak 73 jiwa dari jumlah penduduk 4.127 jiwa pada tahun 2021. Jika diperhatikan menurut jenis kelamin nampak bahwa penduduk

laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Gambaran ini terlihat diseluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Sumba Timur. Informasi tentang jumlah penduduk menurut jenis kelamin, penting untuk diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu.

Diagram Pie Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Diagram Pie (Pie Chart) memudahkan pembaca untuk memahami maksud dari potongan-potongan pie tersebut, dimana setiap potongan pie akan menampilkan ukuran tertentu yang mana total persentasenya harus 100%.

Diagram Jumlah Penduduk



2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin paling penting karena berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok

umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi anak usia sekolah selain juga mendapat asupan gizi yang baik, agar lebih diperhatikan dalam hal investasi pendidikan, agar semua anak usia sekolah dipastikan mendapatkan pendidikan yang memadai dan ketrampilan juga lingkungan pergaulan yang positif baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat sehingga menjadi anak-anak yang berkualitas dalam hal SDM dan juga berkepribadian baik sehingga beberapa tahun kemudian, ketika mereka masuk ke dunia kerja, mereka mampu bersaing untuk memperoleh peluang kerja yang tersedia. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain. Informasi jumlah dan proporsi umur penduduk dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau piramida penduduk.

Kelompok Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)		Total
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
00-04	8,642	8,181	16,823
05-09	14,181	13,189	27,370
10-14	15,600	14,559	30,159
15-19	11,527	11,493	23,020
20-24	12,216	11,550	23,766
25-29	11,041	10,521	21,562
30-34	9,928	9,545	19,473
35-39	9,309	9,234	18,543
40-44	8,139	8,233	16,372
45-49	7,306	7,223	14,529
50-54	6,198	5,808	12,006
55-59	5,297	4,806	10,103
60-64	4,190	3,895	8,085
65-69	3,208	2,956	6,164
70-74	2,182	2,046	4,228
> 75	2,546	2,182	4,728
	131,510	125,421	256,931

Tabel 2 - Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Pada Tabel 2, terlihat bahwa penduduk Kabupaten Sumba Timur sebagian besar merupakan penduduk usia produktif, yaitu berada pada kelompok antara usia 15-64 tahun (65,2%) dengan penduduk sebesar 167,459 jiwa dengan komposisi terbesar ada pada kelompok usia 20-24 tahun sebanyak 23.766 jiwa. Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar penduduk merupakan usia kerja. Sisanya yang sebanyak

34,8% adalah merupakan penduduk usia non produktif yang berusia dibawah 15 tahun dan diatas 65 tahun. Sedangkan untuk komposisi penduduk menurut jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki terbesar ada pada usia 10-14 sebanyak 15.600 jiwa (6,07%) tahun dan untuk jumlah penduduk perempuan terbesar juga ada pada kelompok usia 10-14 tahun sebanyak 14.559 jiwa (5,67%). Dari untuk semua kelompok umur, jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada jenis kelamin perempuan.

a) Umur Median (Median Age)

Umur Median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda, dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur Median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur Median, penduduk disuatu daerah dikategorikan :

- 1) Penduduk muda, jika umur Median kurang dari 20 tahun
- 2) Penduduk Intermediate, jika umur Median antara 20-30 tahun
- 3) Penduduk tua jika umur Median lebih dari 30 tahun

Untuk menghitung umur median adalah dengan menggunakan Rumus:

$$\text{Umur Median MD} = I_{md} \left[\frac{\frac{N}{2} - Fx}{f_{md}} \right] X_i$$

I_{md} = Batas bawah kelompok umur yang mengandung $N/2$

N = Jumlah Penduduk total

F_x = Jumlah Penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung $N/2$

F_{md} = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai $N/2$

i = Kelas interval umur

Umur Median

$$\begin{aligned} &= \frac{25 + \frac{256.931}{2} - 121.138}{142.700 - 121.138} \times 5 \\ &= 25 + \frac{128.1466 - 121.138}{142.700 - 121.328} \times 5 \\ &= 25 + \frac{7.328}{21.562} \times 5 \\ &= 25 + 0,3398 \times 5 \\ &= 25 + 1.699 = 26.699 = 27 \end{aligned}$$

Dari Rumus pencarian Umur Median di atas terlihat bahwa umur Median penduduk Kabupaten Sumba Timur per 30 Juni 2022 adalah 27 tahun. Hal ini dapat dimaknai bahwa setengah penduduk Sumba Timur berusia kurang dari 27 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih dari 27 tahun. Umur Median ini berkisar antara 20-30 tahun. Data ini menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Sumba Timur dikategorikan sebagai penduduk **Intermediate**.

b) Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh:

- 1) Rasio jenis kelamin waktu lahir (sex ratio at birth), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 103-105 bayi laki-laki dan 100 bayi perempuan.
- 2) Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan
- 3) Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan

Data Rasio Jenis Kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan perempuan dan laki-laki secara adil. Selain itu informasi Rasio jenis Kelamin juga penting diketahui oleh para politisi terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam lembaga legislatif. Informasi tentang rasio jenis kelamin dapat disajikan menurut kelompok umur maupun wilayah dalam bentuk tabel maupun grafik.

Pada Tabel 3 dibawah ini disajikan Rasio Jenis Kelamin menurut kelompok umur. Komposisi ini bertujuan untuk menunjukkan

beberapa hal seperti jumlah tenaga produktif dan tidak produktif, penambahan penduduk dan angka ketergantungan

Pada tabel 3 di bawah ini disajikan rasio jenis kelamin menurut kelompok umur. Komposisi ini bertujuan untuk menunjikan beberapa hal seperti tenaga produktif dan tidak produktif, penambahan penduduk dan angka ketergantungan.

Kelompok Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)		Jumlah Penduduk	Ratio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan		
00-04	8,642	8,181	16,823	105.64
05-09	14,181	13,189	27,370	107.52
10-14	15,600	14,559	30,159	107.15
15-19	11,527	11,493	23,020	100.30
20-24	12,216	11,550	23,766	105.77
25-29	11,041	10,521	21,562	104.94
30-34	9,928	9,545	19,473	104.01
35-39	9,309	9,234	18,543	100.81
40-44	8,139	8,233	16,372	98.86
45-49	7,306	7,223	14,529	101.15
50-54	6,198	5,808	12,006	106.71
55-59	5,297	4,806	10,103	110.22
60-64	4,190	3,895	8,085	107.57
65-69	3,208	2,956	6,164	108.53
70-74	2,182	2,046	4,228	106.65
> 75	2,546	2,182	4,728	116.68
	131,510	125,421	256,931	104.85

Tabel 3 - Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Menurut Kelompok Umur

Dari *Tabel 3* nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Sumba Timur adalah 104,85 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 104-105 orang penduduk laki-laki. Gambaran rasio jenis kelamin di Sumba Timur lebih banyak penduduk laki-laki dibandingkan dengan penduduk perempuan. Begitu juga jika dilihat dari kelompok umur yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki yang lebih besar berada pada kelompok umur 10-14 tahun sebanyak 15.600 jiwa (6,07 %) dengan rasio jenis kelamin sebesar 107,15, sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-04 tahun jumlah penduduk laki-laki sebesar 8.642 jiwa (3,36 %) dengan rasio jenis kelamin sebesar 105,64 % yang artinya terdapat 106 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan, namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan. Dengan kata lain umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan umur harapan hidup laki-laki. Rasio jenis kelamin pada kelompok umur 60-64 tahun juga menunjukkan bahwa lebih banyak penduduk laki-laki sebesar 4.190 (1,63 %) dengan rasio jenis kelamin sebesar 107,57 daripada jumlah penduduk perempuan sebesar 3.895 (1,52 %).

1) Rasio jenis kelamin menurut wilayah

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ratio Jenis Kelamin
KOTA WAINGAPU	17,845	17,463	35,308	102.19
HAHARU	3,392	3,143	6,535	107.92
LEWA	8,328	7,975	16,303	104.43
NGGAHA ORI ANGU	5,170	5,053	10,223	102.32
TABUNDUNG	4,935	4,669	9,604	105.70
PINU PAHAR	3,898	3,632	7,530	107.32
PANDAWAI	9,349	8,877	18,226	105.32
UMALULU	9,576	9,113	18,689	105.08
RINDI	5,216	5,000	10,216	104.32
PAHUNGA LODU	7,009	6,875	13,884	101.95
WULLA WAIJILU	4,186	4,031	8,217	103.85
PABERIWAI	3,460	3,131	6,591	110.51
KARERA	4,196	3,982	8,178	105.37
KAHAUNGU ETI	4,941	4,621	9,562	106.92
MATAWAI LA PAWU	3,465	3,138	6,603	110.42
KAMBERA	17,413	16,744	34,157	104.00
KAMBATA MAPAMBUHANG	2,086	1,968	4,054	106.00
LEWA TIDAHU	3,807	3,651	7,458	104.27
KATALA HAMU LINGU	2,111	2,070	4,181	101.98
KANATANG	5,827	5,542	11,369	105.14
NGADU NGALA	2,848	2,575	5,423	110.60
MAHU	2,452	2,168	4,620	113.10
Jumlah	131,510	125,421	256,931	104.85

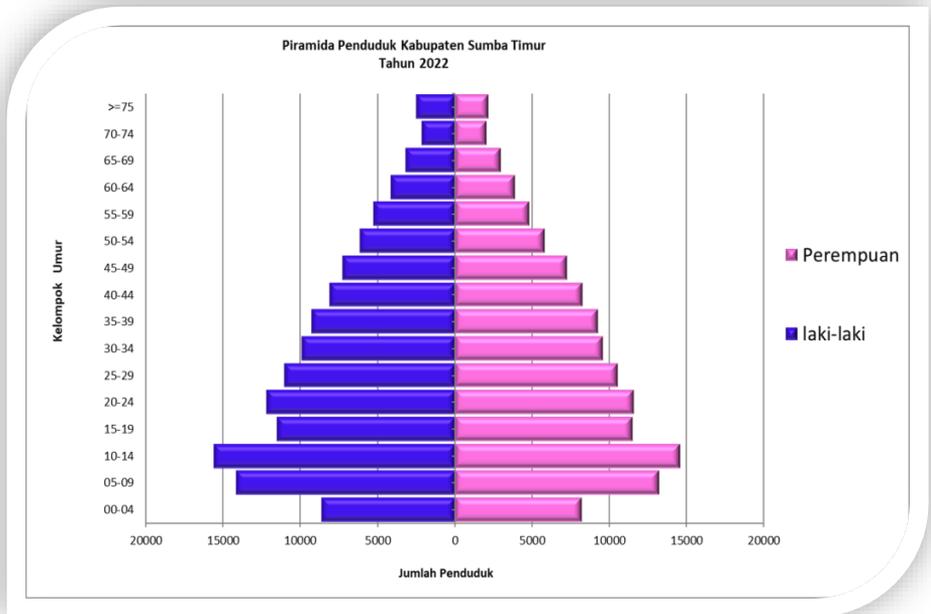
Tabel 4 - Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan

Dari *Tabel 4* terlihat bahwa rasio jenis kelamin (sex ratio) di setiap kecamatan berada di atas 100. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki di setiap kecamatan lebih tinggi dari jumlah penduduk perempuan. Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa rasio jenis kelamin terbesar sebesar 113,10 berada pada Kecamatan Mahu yang berarti bahwa setiap 100 penduduk perempuan, ada 113-114 penduduk laki-laki di Kecamatan Mahu, yang diikuti oleh Kecamatan Ngadu Ngala sebesar 110,60, sedangkan rasio jenis kelamin terkecil 101,95 berada pada Kecamatan Pahunga Lodu .

c) Piramida Penduduk

Piramida penduduk adalah suatu metode untuk mengilustrasikan komposisi penduduk di suatu wilayah berdasarkan umur dan jenis kelamin. Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik pada saat tertentu.

Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk dan badan piramida penduduk bagian kiri dan kanan menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur lima tahunan. Fungsi dari piramida penduduk ini yaitu mempermudah pemerintah dalam membuat perencanaan pembangunan dan menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan.



Gambar 1

PIRAMIDA PENDUDUK

Pada *Gambar 1* ini, terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida masih cukup besar. Ini berarti angka kelahiran meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya. Piramida ini dapat menjadi ciri bahwa sebagian besar penduduk berada pada usia muda. Menurut macamnya, piramida ini adalah **Piramida Penduduk Muda (*Expansive*)**. Demikian juga dengan jumlah penduduk umur 5-9 tahun masih terlihat lebar, artinya bahwa untuk lima tahun ke depan masih dibutuhkan fasilitas yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini, misalnya fasilitas

pendidikan, olah raga dan lain sebagainya. Sedangkan hanya sedikit kelompok berusia tua.

d) Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (*dependency ratio*)

Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif terhadap penduduk usia non produktif.

Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk belum dan tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15-64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi. Semakin rendah *Dependency Ratio*, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia belum produktif dan tidak produktif lagi (<15 tahun dan 65 tahun ke atas)

Rasio ketergantungan ini merupakan indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah.

Rasio Ketergantungan dapat dilihat pada **Tabel 5**

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ratio
0-14 Tahun (Umur Muda)	38,423	35,929	74,352	44.4
15-64 Tahun (Umur Produktif)	85,151	82,308	167,459	
>65 Tahun (Umur Tua)	7,936	7,184	15,120	9.0
Jumlah	131,510	125,421	256,931	53.43

Tabel 5 - Jumlah Penduduk Menurut Umur Muda, Umur Produktif, Umur Tua

Dari *Tabel 5* nampak bahwa jumlah penduduk Sumba Timur umur produktif (usia kerja) 15-64 tahun sebesar 167.459 jiwa (65,18 %) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) rasio 44,4 dengan jumlah penduduk sebanyak 74.352 jiwa (28,94 %) dan rasio penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas) rasio sebesar 9,0 dengan jumlah penduduk sebanyak 15.120 jiwa (5,88 %). Penduduk muda usia < 15 tahun dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih bergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya.

Demikian juga penduduk diusia >65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi karena sudah melewati masa pensiun bagi yang pernah bekerja . Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif laki-laki lebih besar dari pada penduduk usia produktif perempuan.

Memperhatikan komposisi penduduk menurut kelompok usia muda, usia produktif, dan usia tua yang demikian, diketahui rasio ketergantungan tahun 2022 sebesar 53-54 per 100 penduduk usia kerja, yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (usia kerja) di Sumba Timur mempunyai tanggungan sekitar 53-54 penduduk usia non produktif. 45 diantaranya berasal dari kelompok usia muda dengan rasio ketergantungan 44,4 dan 9 lainnya berasal dari kelompok usia lanjut dengan rasio ketergantungan 9,0. Kondisi ini menjadi tantangan bagi pemerintah Kabupaten Sumba Timur untuk meningkatkan kesempatan kerja, kualitas penduduk dan tetap mempertahankan laju pertumbuhan penduduk yang rendah.

3) *Rasio Kepadatan Penduduk (Population Density Ratio)*

Kepadatan penduduk merupakan kondisi pada suatu wilayah yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk, baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lainnya.

Kepadatan penduduk adalah banyaknya penduduk per satuan luas atau dengan kata lain merupakan perbandingan jumlah penduduk terhadap luas wilayah yang dihuni/ditempati. Ukuran yang digunakan biasanya adalah jumlah penduduk setiap satu km².

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (Km2)	Kepadatan Penduduk	Ranking
KOTA WAINGAPU	35,308	73.8	478.428	2
HAHARU	6,535	601.5	10.865	20
LEWA	16,303	281.1	57.997	4
NGGAHA ORI ANGU	10,223	286.4	35.695	9
TABUNDUNG	9,604	514.4	18.670	18
PINU PAHAR	7,530	246.6	30.535	11
PANDAWAI	18,226	412.6	44.174	5
UMALULU	18,689	307.9	60.698	3
RINDI	10,216	366.5	27.874	12
PAHUNGA LODU	13,884	349.8	39.691	7
WULLA WAIJILU	8,217	221.3	37.131	8
PABERIWAI	6,591	199.7	33.005	10
KARERA	8,178	334.6	24.441	14
KAHAUNGU ETI	9,562	475.1	20.126	17
MATAWAI LA PAWU	6,603	405.4	16.288	19
KAMBERA	34,157	52	656.865	1
KAMBATA MAPAMBUHANG	4,054	412.7	9.823	21
LEWA TIDAHU	7,458	322.1	23.154	16
KATALA HAMU LINGU	4,181	453.1	9.228	22
KANATANG	11,369	279.4	40.691	6
NGADU NGALA	5,423	207.9	26.085	13
MAHU	4,620	196.6	23.499	15
TOTAL	256,931	7000.5	36.702	

Tabel 6 - Kepadatan Penduduk Per Kecamatan

Tabel 6, memperlihatkan kepadatan penduduk Kabupaten Sumba Timur dengan luas 7000,5 km² yang didiami oleh 256.931 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 36,702 jiwa/km². Dengan kata lain rata-rata setiap km² Sumba Timur didiami sebanyak 36-37 jiwa.

Jika dilihat persebaran di setiap kecamatan nampak bahwa Kecamatan Kambera merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 657 jiwa/km², diikuti oleh Kecamatan Kota Waingapu sebesar 478 jiwa/km², sedangkan wilayah dengan kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Kambata Mapambuhang yaitu sebesar 10 jiwa/km² dengan luas wilayah sebesar 412,7 km². Untuk pengembangan penduduk kedepannya masih banyak potensi lahan yang tersedia jika dibandingkan dengan jumlah penduduk saat ini. Kepadatan penduduk di Kecamatan Kambera dan Kota Waingapu terjadi diakibatkan karena persebaran penduduk yang tidak merata dan juga arus pindah datang penduduk yang tinggi. Kondisi demikian dapat menimbulkan banyak permasalahan, misalnya pengangguran, kemiskinan, kriminalitas, pemukiman kumuh, dan sebagainya. Oleh sebab itu perlu perhatian khusus untuk Kambera dan Kecamatan Kota Waingapu terutama dalam perencanaan persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna tanah.

4) Angka Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan Penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah

seperti kelahiran (fertilitas), kematian (fertilitas) maupun migrasi penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan. Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Sumba Timur dapat dilihat pada *tabel 7*.

Kecamatan	Penduduk Tahun 2020	Penduduk Tahun 2021	Penduduk Tahun 2022	Angka Pertumbuhan Penduduk
KOTA WAINGAPU	34,596	34,851	35,308	1.02
HAHARU	6,203	6,373	6,535	2.64
LEWA	15,376	15,650	16,303	2.97
NGGAHA ORI ANGU	9,816	10,021	10,223	2.05
TABUNDUNG	9,069	9,371	9,604	2.91
PINU PAHAR	6,982	7,324	7,530	3.85
PANDAWAI	17,441	17,933	18,226	2.23
UMALULU	17,887	18,182	18,689	2.22
RINDI	9,511	9,969	10,216	3.64
PAHUNGA LODU	13,114	13,464	13,884	2.89
WULLA WAJILU	7,679	7,982	8,217	3.44
PABERIWAI	6,217	6,391	6,591	2.96
KARERA	7,569	7,867	8,178	3.95
KAHAUNGU ETI	8,718	9,396	9,562	4.73
MATAWAI LA PAWU	6,195	6,399	6,603	3.24
KAMBERA	33,015	33,602	34,157	1.71
KAMBATA MAPAMBUHANG	3,810	3,922	4,054	3.15
LEWA TIDAHU	6,894	7,120	7,458	4.01
KATALA HAMU LINGU	4,019	4,026	4,181	2
KANATANG	10,666	11,040	11,369	3.24
NGADU NGALA	5,023	5,274	5,423	3.91
MAHU	4,115	4,374	4,620	5.96
Total Kab Sumba Timur	243,915	250,531	256,931	2.63

Tabel 7 - Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan

Data penduduk tahun 2020 yang digunakan adalah data konsolidasi bersih keadaan Bulan Desember 2020 (DKB Semester II), begitu juga dengan data penduduk tahun 2021 menggunakan data Bulan Desember 2021 sedangkan Data tahun 2022 menggunakan Data Konsolidasi Bersih Bulan Juni 2022 (DKB Semester I). Pertumbuhan penduduk yang dihitung merupakan penambahan penduduk dalam 12 bulan atau setahun, khusus untuk tahun 2022 yang dihitung adalah pertumbuhan penduduk dalam waktu 6 bulan.

Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Sumba Timur sekaligus mencerminkan laju pertumbuhan penduduk selama kurun waktu 2 tahun 6 bulan dari tahun 2020 sampai 2022 tidak mengalami kenaikan yang signifikan berada pada kategori *sedang* karena selama 3 (tiga) tahun dari tahun 2020-2022 hanya 2,63 %. Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan Data SIAK.

Jika dilihat menurut Kecamatan, pertumbuhan penduduk tertinggi di Kecamatan Mahu yaitu 5,96%, diikuti Kecamatan Kahaungu Eti yaitu sebesar 4,73 % .

b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan disuatu kabupaten/kota pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin per kecamatan dalam bentuk tabel.

Informasi ini bertujuan untuk menunjukkan pencapaian pembangunan pendidikan dan kualitas SDM di kabupaten/kota tersebut.

Peningkatan SDM disuatu daerah dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk yang ditamatkan, semakin baik kualitas SDM daerah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan ketrampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Menurut beberapa pelaku usaha bahwa juga harus ditunjang dengan kepribadian/attitude yang baik. Karena ketrampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar (STTB). Oleh sebab itu, sangat diharapkan kejujuran masyarakat dalam melakukan pelaporan untuk menentukan pengklasifikasian distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan sehingga database yang terbentuk menjadi akurat dan berkualitas serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Tabel distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tidak/Belum Sekolah	36.267	33.910	70.177
Belum Tamat SD/Sederajat	20.212	18.225	38.437
Tamat SD/Sederajat	34.471	32.578	67.049
SLTP/Sederajat	13.313	13.285	26.598
SLTA/Sederajat	21.152	19.632	40.784
Diploma I/II	405	421	826
Akademi/Diploma III/SARMUD	920	1.509	2.429
Diploma IV/Strata I	4.587	5.723	10.310
Strata II	178	137	315
Strata III	5	1	6
Jumlah	131,510	125,421	256,931

Tabel 8 - Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan

Dari *Tabel 8* ini terlihat bahwa posisi tertinggi untuk tingkat pendidikan yang ditamatkan, berada pada tingkat pendidikan Tamat SD/Sederajat yaitu sebanyak 67.049 jiwa (26 %). Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk yang tamat SD/ sederajat untuk penduduk laki-laki sebesar 34.471 jiwa (13,4 %), lebih tinggi jika dibandingkan dengan penduduk perempuan sebesar 32.578 jiwa (12,7 %).

Demikian juga halnya pada jenjang pendidikan SLTP dan SLTA, didominasi oleh penduduk laki-laki.

Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi penduduk perempuan untuk bersekolah, lebih rendah dibandingkan penduduk laki-laki. Kondisi ini menegaskan adanya kesenjangan gender antara anak laki-laki dan anak perempuan dalam partisipasi sekolah.

Dan ini akan menjadi perhatian khusus bagi pemerintah Kabupaten Sumba Timur untuk lebih memperhatikan dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia melalui penyediaan program pendidikan terutama bagi penduduk miskin atau penduduk tidak mampu.

Permintaan pasar tenaga kerja yang mensyaratkan bahwa minimal pendidikan SLTA, menyebabkan penduduk berusaha untuk bisa masuk ke pasar kerja.

Sementara itu untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, jumlah penduduk perempuan yang tamat Diploma I/II, Akademi/Diploma III/ Sarjana Muda dan Diploma IV/Strata I lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki. Hanya untuk pendidikan Strata II dan Strata III jumlah penduduk laki-laki yang menamatkannya lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan.

Ini menunjukkan kesetaraan gender dalam mengenyam pendidikan telah berkembang baik di Kabupaten Sumba Timur.

2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi berdasarkan agama dan kepercayaan di suatu kabupaten/kota pada waktu tertentu yang disajikan perkecamatan dalam bentuk tabel. Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama dan kepercayaan diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta

merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan hidup antar umat beragama.

AGAMA / KEPERCAYAAN								
Kecamatan	ISLAM	KRISTEN	KHATOLIK	HINDU	BUDHA	KONG HUCHU	ALIRAN KEPERCAYAAN	TOTAL
KOTA WAINGAPU	11,208	17,398	4,817	247	16	0	1,622	35,308
HAHARU	64	4,629	370	1	0	0	1,471	6,535
LEWA	746	13,889	1,429	0	0	0	239	16,303
NGGAHA ORI ANGU	6	8,922	720	8	0	0	567	10,223
TABUNDUNG	16	9,016	217	0	0	0	355	9,604
PINU PAHAR	2	7,495	10	0	0	0	23	7,530
PANDAWAI	217	14,673	2,253	14	0	0	1,069	18,226
UMALULU	841	13,602	924	13	1	3	3,305	18,689
RINDI	888	6,219	184	6	0	0	2,919	10,216
PAHUNGA LODU	534	11,546	1,507	6	1	0	290	13,884
WULLA WAIJILU	51	6,558	1,553	0	0	0	55	8,217
PABERIWAI	7	6,367	71	0	0	0	146	6,591
KARERA	637	7,132	362	4	0	0	43	8,178
KAHAUNGU ETI	13	7,890	588	15	0	0	1,056	9,562
MATAWAI LA PAWU	2	6,535	42	0	0	0	24	6,603
KAMBERA	737	29,203	3,933	115	2	0	167	34,157
KAMBATA MAPAMBUHANG	2	3,703	143	0	0	0	206	4,054
LEWA TIDAHU	22	7,127	284	0	0	0	25	7,458
KATALA HAMU LINGU	6	3,464	84	0	0	0	627	4,181
KANATANG	289	7,063	2,674	13	0	0	1,330	11,369
NGADU NGALA	4	4,737	622	0	0	0	60	5,423
MAHU	11	3,179	758	0	0	0	672	4,620
TOTAL	16,303	200,347	23,545	442	20	3	16,271	256,931

Tabel 9 - Jumlah penduduk menurut Agama dan Kepercayaan

Dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa pada umumnya penduduk Kabupaten Sumba Timur memeluk Agama Kristen sebanyak 200.347 Jiwa (77,97 %), yang disusul oleh pemeluk Agama Katholik sebanyak 23.545 jiwa (9,16 %), kemudian diikuti oleh pemeluk Agama Islam sebanyak 16.303 jiwa (6,34 %), Aliran Kepercayaan Marapu sebanyak 16.271 jiwa (6,33 %), Hindu sebanyak 442 jiwa (0,17 %), Budha sebanyak 20 Jiwa (0,007 % dan Konghuchu sebanyak 3 jiwa (0,001%).

Jika dikaitkan dengan kecamatan, maka pemeluk Agama Kristen mendominasi semua wilayah kecamatan di Kabupaten Sumba Timur. Pemeluk Agama Kristen terbesar penduduknya berada di Kecamatan Kambera yaitu sebanyak 29.203 Jiwa (11,36 %), disusul oleh Kecamatan Kota Waingapu sebanyak 17.398 jiwa (6,77 %). Sedangkan pemeluk kepercayaan Marapu terbesar penduduknya berada di Kecamatan Umalulu yaitu sebanyak 3.305 jiwa (1,28 %) menyusul Kecamatan Rindi sebanyak 2.919 Jiwa (1,13 %).

3) Jumlah penduduk menurut kecacatan.

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecacatan (tunanetra, tunatungu, tuna wicara, tuna grahita, dan lain-lain) yang disajikan dalam bentuk tabel. Selama ini pemerintah pusat terus berupaya untuk memberikan perhatian bagi kelompok berkategori khusus ini dengan memberikan dukungan, memperhatikan hak-hak dan kesejahteraan mereka dan diharapkan agar Pemerintah Kabupaten Sumba Timur juga memberikan perhatian khusus bagi penyandang disabilitas terutama dalam hal mendapatkan pelayanan publik. Informasi jumlah penyandang cacat/disabilitas ini terutama cacat fisik sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan dan dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah bagi penyandang disabilitas, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja, dll. Data tersebut dapat dilihat dalam Tabel 10 ini.

PENYANDANG CACAT	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
Cacat Fisik	246	132	378
Cacat Netra/Buta	120	60	180
Cacat Rungu/Wicara	180	156	336
Cacat Mental/Jiwa	255	144	399
Cacat Fisik dan Mental	15	9	24
Cacat Lainnya	60	39	99
TOTAL	876	540	1,416

Tabel 10 - Jumlah penduduk menurut jenis kecacatan

Dari Tabel 10 terlihat bahwa jenis kecacatan terbesar adalah penyandang cacat mental/jiwa yaitu 399 jiwa (28,2%), diikuti penyandang cacat fisik sebanyak 378 jiwa (26,7 %) dan terkecil adalah penyandang cacat fisik dan mental sebanyak 24 jiwa (1,7%)

Dari Tabel tersebut yang merupakan data hasil konsolidasi bersih (DKB) semester pertama Tahun 2022, terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang disabilitas di Kabupaten Sumba Timur cukup besar yaitu 1.416 jiwa, jika dibandingkan dengan jumlah data yang ada pada Dinas Sosial Kabupaten Sumba Timur hanya 826 jiwa. Adanya perbedaan atau selisih data antara Dinas Sosial dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil disebabkan kurangnya koordinasi antar stakeholder terkait. Hal ini disebabkan karena beberapa hambatan antara lain tidak ada wadah atau forum rapat kerja lintas sektoral. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan ini adalah dengan melakukan koordinasi lintas sektoral dan diharapkan Dinas

Sosial melakukan pendataan ulang bagi penyandang disabilitas untuk mendapatkan bantuan seperti PKH dan bantuan sosial lainnya.

4) Penduduk Menurut Status Perkawinan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin disuatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan per wilayah dalam bentuk tabel. Status kawin meliputi belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Dalam hal ini konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (*de jure*) maupun tanpa pengesahan perkawinan (*de facto*)

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi.

Kecamatan	BELUM KAWIN	KAWIN	CERAI HIDUP	CERAI MATI	JUMLAH
KOTA WAINGAPU	20,827	12,818	165	1,498	35,308
HAHARU	3,922	2,343	24	246	6,535
LEWA	9,764	5,901	40	598	16,303
NGGAHA ORI ANGU	5,985	3,908	21	309	10,223
TABUNDUNG	5,689	3,552	15	348	9,604
PINU PAHAR	4,307	3,000	11	212	7,530
PANDAWAI	11,100	6,456	28	642	18,226
UMALULU	11,215	6,710	55	709	18,689
RINDI	6,150	3,704	42	320	10,216
PAHUNGA LODU	8,293	5,089	25	477	13,884
WULLA WAIJILU	4,826	3,103	32	256	8,217
PABERIWAI	4,108	2,272	20	191	6,591
KARERA	4,801	3,129	25	223	8,178
KAHAUNGU ETI	5,605	3,600	50	307	9,562
MATAWAI LA PAWU	4,071	2,309	4	219	6,603
KAMBERA	20,878	11,904	103	1,272	34,157
KAMBATA MAPAMBUHANG	2,406	1,508	9	131	4,054
LEWA TIDAHU	4,395	2,800	16	247	7,458
KATALA HAMU LINGU	2,427	1,624	7	123	4,181
KANATANG	6,825	4,125	39	380	11,369
NGADU NGALA	3,240	1,993	25	165	5,423
MAHU	2,708	1,744	21	147	4,620
TOTAL	153,542	93,592	777	9,020	256,931

Tabel 11 - Jumlah penduduk menurut Status Perkawinan

Pada *Tabel 11*, menunjukkan bahwa penduduk Sumba Timur didominasi oleh penduduk berstatus kawin sebanyak 93,592 jiwa atau 36,4 %.

Status kawin yang dimaksudkan disini adalah status kawin yang *perkawinannya tercatat* atau sah menurut hukum agama/kepercayaan dan

sah secara hukum Negara (*de jure*) yang dibuktikan dengan kepemilikan Akta Perkawinan, dan juga perkawinan tidak tercatat yang perkawinannya terjadi hanya berdasarkan perkawinan secara agama atau secara adat, ataupun pasangan yang telah hidup bersama dalam jangka waktu yang lama (*de facto*) dan didukung dengan Surat Pertanggungjawaban Mutak (SPTJM) Perkawinan. Untuk status kawinnya tercatat atau tidak tercatat akan nampak pada dokumen kependudukan yaitu Kartu Keluarga. Sedangkan status Cerai Hidup adalah status perkawinan yang telah diputuskan hubungan perceraianya secara sah melalui penetapan pengadilan dan dibuktikan dengan Akta Perceraian. Status cerai hidup hanya dapat tercantum pada Kartu Keluarga. Dan bagi pasangan Cerai Mati dimana pasangan dari perkawinan yang sah tersebut telah meninggal dunia dan dibuktikan dengan kepemilikan Akta Kematian dari pasangan yang telah meninggal tersebut.

c. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya. Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi

penting, tidak hanya dalam hal jumlah anggota keluarga, tetapi juga dalam hal kualitas hidup keluarga.

Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe, yaitu :

- Keluarga Inti (Nuclear Family) yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak kandung, anak angkat maupun anak adopsi yang belum kawin.
- Keluarga Luas (Extended Family) adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak, baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Beberapa indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara lain :

1) Jumlah keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga.

Keluarga terbentuk karena adanya sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi/pengangkatan anak dan lain sebagainya.

Banyaknya anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan bahwa semakin kecil jumlah anggota keluarga, biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya.

Saat ini banyak bermuculan keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak, menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami isteri harus menanggung orang tua/mertua dan anak cucu mereka sendiri.

Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan

bagaimana sistim pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga seperti ini.

Kecamatan	JLH PENDUDUK	JLH KEPALA KELUARGA	RATA-RATA ANGGOTA
KOTA WAINGAPU	35,308	9,368	3.8
HAHARU	6,535	1,710	3.8
LEWA	16,303	4,208	3.9
NGGAHA ORI ANGU	10,223	2,760	3.7
TABUNDUNG	9,604	2,677	3.6
PINU PAHAR	7,530	2,025	3.7
PANDAWAI	18,226	4,692	3.9
UMALULU	18,689	4,905	3.8
RINDI	10,216	2,644	3.9
PAHUNGA LODU	13,884	3,679	3.8
WULLA WAJILU	8,217	2,120	3.9
PABERIWAI	6,591	1,797	3.7
KARERA	8,178	2,173	3.8
KAHAUNGU ETI	9,562	2,561	3.7
MATAWAI LA PAWU	6,603	1,686	3.9
KAMBERA	34,157	8,929	3.8
KAMBATA MAPAMBUHANG	4,054	1,071	3.8
LEWA TIDAHU	7,458	1,940	3.8
KATALA HAMU LINGU	4,181	1,059	3.9
KANATANG	11,369	2,850	4.0
NGADU NGALA	5,423	1,507	3.6
MAHU	11,369	1,295	4.0
TOTAL	256,931	67,656	3.8

Tabel 12 - Jumlah Penduduk, Kepala keluarga dan Rata-rata Anggota Keluarga

Rata-rata jumlah anggota keluarga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\overline{AK} = \frac{\sum Pddk}{\sum KK} \times 100$$

\overline{AK} = Rata – rata jumlah anggota keluarga

$\sum Pddk$ = Jumlah penduduk

$\sum KK$ = Jumlah Kepala Keluarga

Dari tabel 12 nampak bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Sumba Timur berkisar antara 3-4 orang, dan merupakan keluarga inti.

Oleh sebab itu perlu dirancang program yang terkait dengan upaya meningkatkan kualitas keluarga dan kesejahteraan keluarga, termasuk peningkatan pelayanan dan akses terhadap kebutuhan ketersediaan alat kontrasepsi untuk pelayanan Keluarga Berencana dalam rangka pengendalian penambahan penduduk.

2) Status Hubungan Dalam Keluarga (SHDK)

Hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal (living arrangement) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, isteri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Status Hub Dalam Keluarga	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kepala Keluarga	52,891	14,765	67,656
Suami	26	0	26
Isteri	0	42,776	42,776
Anak	70,558	60,702	131,260
Menantu	1	1	2
Cucu	2,776	2,480	5,256
Orang Tua	58	350	408
Mertua	4	27	31
Famili Lain	5,166	4,290	9,456
Pembantu	5	2	7
Lainnya	25	28	53
Jumlah	131,510	125,421	256,931

Tabel 13 - Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga

Dari *Tabel 13* tersebut nampak bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri, dimana kepala keluarga sebanyak laki-laki 52.891 jiwa (20,59 %) mempunyai isteri sebanyak 42.776 jiwa (16,65 %). Sedangkan dari jumlah kepala keluarga perempuan sebesar 14.765 jiwa (5,75%) hanya ada 26 jiwa yang berstatus suami (0,01 %), yang lainnya berstatus sebagai anggota keluarga.

Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga perempuan yang tidak mempunyai suami pada umumnya berstatus lajang tapi mempunyai tanggungan keluarga baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus janda baik karena cerai mati maupun cerai hidup.

Dari *Tabel 13* juga nampak bahwa anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus anak sebanyak 131,260 jiwa (51,09 %), sedangkan yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, family lain, pembantu dan lainnya menunjukkan proporsi yang rendah yaitu hanya 15.213 jiwa (5,9 %).

3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Kepala keluarga adalah seorang dari sekelompok anggota keluarga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari atau orang yang dianggap/ditunjuk sebagai kepala keluarga. Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai mati, cerai hidup ataupun mengikuti trend gaya hidup modern hidup melajang atau tidak menikah.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran social ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Kecamatan	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
KOTA WAINGAPU	7,281	2,087	9,368
HAHARU	1,341	369	1,710
LEWA	3,261	947	4,208
NGGAHA ORI ANGU	2,121	639	2,760
TABUNDUNG	2,076	601	2,677
PINU PAHAR	1,649	376	2,025
PANDAWAI	3,651	1,041	4,692
UMALULU	3,773	1,132	4,905
RINDI	2,082	562	2,644
PAHUNGA LODU	2,834	845	3,679
WULLA WAIJILU	1,711	409	2,120
PABERIWAI	1,405	392	1,797
KARERA	1,727	446	2,173
KAHAUNGU ETI	2,029	532	2,561
MATAWAI LA PAWU	1,355	331	1,686
KAMBERA	6,798	2,131	8,929
KAMBATA MAPAMBUHANG	867	204	1,071
LEWA TIDAHU	1,550	390	1,940
KATALA HAMU LINGU	863	196	1,059
KANATANG	2,286	564	2,850
NGADU NGALA	1,202	305	1,507
MAHU	1,029	266	1,295
JUMLAH	52,891	14,765	67,656

Tabel 14 - Jumlah Proporsi Kepala Keluarga

Pada Tabel 14, jumlah Kepala Keluarga di Kabupaten Sumba Timur keadaan 30 Juni 2022 (DKB Semester I) sebanyak 67.656 Kepala keluarga yang tersebar di 22 kecamatan. Kecamatan Kota Waingapu

dengan jumlah penduduk terbanyak, tentunya mempunyai jumlah Kepala Keluarga terbesar yakni sebesar 9.368 Jiwa (13,84%) disusul oleh Kecamatan Kambera sebanyak 8.929 Jiwa (13,19%). Sedangkan jumlah kepala keluarga terkecil yaitu Kecamatan Katala Hamu Lingu, mempunyai Kepala Keluarga sebanyak 1.059 jiwa (1,56%). Sedangkan rata-rata anggota keluarga di Kabupaten Sumba Timur adalah 3,8% per keluarga, menunjukkan bahwa anggota keluarga di Kabupaten Sumba Timur lebih banyak merupakan Keluarga Inti (nuclear family) dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang.

Tabel 13 diatas terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Sumba Timur adalah laki-laki sebanyak 52.891 jiwa (78,17%), sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 14.765 jiwa (21,82%). Jumlah kepala keluarga laki-laki terbanyak berada di Kecamatan Kota Waingapu yakni sebanyak 7.282 jiwa (10,74%) disusul Kecamatan Kambera sebanyak 6.798 jiwa (10,04%), sedangkan terkecil berada pada Kecamatan Katala Hamu Lingu sebanyak 863 jiwa (1,27%), sedangkan kepala keluarga terbanyak berada di Kecamatan Kambera yaitu sebanyak 2.131 jiwa (3,14%), disusul oleh Kecamatan kota Waingapu sebanyak 2.087 jiwa (3,08%).

d. Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran atau fertilitas merupakan salah satu indikator kualitas penduduk karena indikator-indikator kelahiran ini berguna untuk menentukan kebijakan dan perencanaan pembangunan sosial terutama kesejahteraan ibu dan anak. Kelahiran atau fertilitas merupakan satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk disamping penduduk pindah datang. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, seperti pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, kebutuhan sandang, dan lain sebagainya. Di masa depan mereka akan tumbuh menjadi anak usia sekolah yang membutuhkan pendidikan dan kemudian akan masuk pada angkatan kerja yang membutuhkan pekerjaan. Bayi perempuan akan tumbuh menjadi remaja dan memasuki usia subur yang akan menikah dan melahirkan. Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran adalah jumlah kelahiran.

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu.

Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Selain itu data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya.

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur, bahwa pada Semester pertama Tahun 2022 terjadi kelahiran sebanyak **2.587** Jiwa, jumlah bayi

hidup sebanyak **2.555** Jiwa, bayi lahir meninggal kematian endogen/neonatal) sebanyak **28** Jiwa (13 laki-laki, 15 perempuan), kematian eksogen sebanyak **4** jiwa. Kematian *endogen/neonatal* adalah kematian yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, sedangkan kematian bayi *eksogen atau kematian post neo-natal* adalah kematian bayi usia 1 bulan sampai menjelang usia 12 bulan.

Kelahiran atau fertilitas merupakan salah satu indikator kualitas penduduk karena indikator-indikator kelahiran ini berguna untuk menentukan kebijakan dan perencanaan pembangunan sosial terutama kesejahteraan ibu dan anak.

1) Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)

Angka kelahiran kasar berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

Rumusnya :

$$\text{CBR} = \frac{\text{B}}{\text{P}} \times \text{K}$$

B = Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu

K = Konstanta = 1000

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

KECAMATAN	JUMLAH KELAHIRAN	JUMLAH PENDUDUK	CBR
KOTA WAINGAPU	252	35,308	7
HAHARU	203	6,535	31
LEWA	94	16,303	6
NGGAHA ORI ANGU	118	10,223	12
TABUNDUNG	166	9,604	17
PINU PAHAR	56	7,530	7
PANDAWAI	191	18,226	10
UMALULU	206	18,689	11
RINDI	102	10,216	10
PAHUNGA LODU	164	13,884	12
WULLA WAJILU	78	8,217	9
PABERIWAI	80	6,591	12
KARERA	77	8,178	9
KAHAUNGU ETI	131	9,562	14
MATAWAI LA PAWU	45	6,603	7
KAMBERA	239	34,157	7
KAMBATA		4,054	
MAPAMBUHANG	39		10
LEWA TIDAHU	62	7,458	8
KATALA HAMU LINGU	60	4,181	14
KANATANG	113	11,369	10
NGADU NGALA	59	5,423	11
MAHU	20	4,620	4
TOTAL	2,555	256,931	

Tabel 15 - Angka Kelahiran Kasar

Pada tabel 15 Menunjukkan angka kelahiran kasar yang terjadi pada setiap Kecamatan di Kabupaten Sumba Timur. Angka Kelahiran Kasar/CBR tertinggi ada pada Kecamatan Haharu sebesar 31 yang berarti disetiap 1000 penduduk terjadi kelahiran sebesar 31 jiwa, disusul Kecamatan Tabundung CBR nya sebesar 17 dan CBR terendah ada pada Kecamatan Mahu sebesar 4 jiwa.

e. Kematian (Mortalitas)

Kematian atau mortalitas adalah salah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap jumlah dan struktur penduduk. Tinggi rendahnya tingkat kematian penduduk di suatu wilayah bukan saja akan mempengaruhi pertumbuhan, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di wilayah tersebut. Sehingga indikator kematian sangat penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilaksanakan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur dan lain-lain. Kematian juga bisa diakibatkan oleh penyakit menular, kecelakaan, dan gaya hidup. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, bahwa pelaporan pencatatan kematian adalah merupakan kewajiban dari Ketua RT untuk melaporkan kematian setiap warganya ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk diterbitkan Akta Kematian dan dihapus datanya dari database kependudukan. Untuk meningkatkan cakupan kepemilikan Akte Kematian bagi warga masyarakat

yang telah meninggal, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumba Timur telah melakukan suatu terobosan yaitu dengan sistem jemput bola, artinya secara aktif mendatangi rumah duka untuk dijemput dokumen pendukung sebagai bahan pengurusan Akta Kematian. Dispenduk juga terus menghimbau masyarakat agar melaporkan jika ada anggota keluarga yang meninggal pada tahun-tahun sebelumnya.

B. Kualitas Penduduk

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan indikator Pembangunan Manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah), kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan per kapita.

1. Kesehatan

Berikut gambaran penduduk berdasarkan kualitas penduduk Kabupaten Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2022 .

a. Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran atau fertilitas merupakan salah satu indikator kualitas penduduk, karena indikator- indikator kelahiran ini sangat berguna untuk menentukan kebijakan dari perencanaan program pembangunan sosial terutama kesejahteraan ibu dan anak.

a) Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun di suatu tempat dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi.

Rumus:

$$CWR = \frac{PO - 4}{P15 - 49} \times 100 = \frac{16.823}{67.799} \times 100 = 24,8$$

Keterangan:

P0-4 = Jumlah Penduduk usia 0-4 tahun

P15-49 = Jumlah Penduduk usia 15-49 tahun

Dari data tersebut menunjukkan bahwa rasio anak dan perempuan di Kabupaten Sumba Timur keadaan 30 Juni 2022 adalah sebesar 24,8 yang berarti bahwa pada Tahun 2022 keadaan 30 Juni 2022 terdapat 24-25 anak di bawah usia 5 Tahun (0-4 tahun) dari setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun.

b) Jumlah penduduk menurut Golongan Darah

Golongan darah memiliki ciri khusus darah dari suatu individu karena adanya perbedaan karbohidrat dan protein pada permukaan membran sel darah merah tersebut dan setiap orang memiliki golongan darah yang berbeda-beda. Darah adalah komponen yang paling penting dalam tubuh. Kekurangan darah dalam tubuh dapat memicu berbagai penyakit seperti anemia, hipotensi dan serangan jantung.

Beberapa kasus kekurangan darah memerlukan transfusi darah dari pendonor dengan golongan darah yang tepat. Dalam **Tabel 16** disajikan jumlah penduduk menurut golongan darah.

Alasan dari perlunya kita mengetahui jenis golongan darah:

- 1) Mencegah respon berbahaya, seperti saat kita menerima donor dari golongan darah yang tidak sesuai dapat menimbulkan respon yang membahayakan tubuh.
- 2) Memudahkan dokter dan tenaga medis saat menangani keadaan gawat darurat.
- 3) Mencegah masalah kemamilan, sebab pasangan yang memiliki rhesus darah berbeda dapat menimbulkan masalah kehamilan.

Manfaat mengetahui jenis golongan darah yang kita miliki adalah jika suatu saat berencana untuk mendonorkan darah atau membutuhkan transfuse darah, sudah diketahui jenis golongan darah yang sesuai dan juga untuk kebutuhan identifikasi pada kasus kedokteran forensik. Menerima golongan darah yang tidak sesuai dapat menyebabkan komplikasi.

Kecamatan	Golongan Darah													TIDAK TAHU
	A-	AB+	A+	B-	B+	AB-	O+	O-	AB	A	B	O		
KOTA WAINGAPU	2	2	7	3	9	3	14	50	607	1,931	2,783	5,352	24,545	
HAHARU	0	1	2	0	0	3	6	12	32	92	137	208	6,042	
LEWA	1	1	1	1	2	1	3	24	130	361	561	1,186	14,031	
NGGAHA ORI ANGU	1	0	0	1	0	2	4	14	63	218	268	457	9,195	
TABUNDUNG	0	0	0	1	0	0	0	9	82	147	280	366	8,719	
PINU PAHAR	1	1	0	0	0	1	4	20	35	47	99	139	7,183	
PANDAWAI	0	1	0	1	6	4	7	29	137	273	701	872	16,195	
UMALULU	0	1	1	2	3	8	7	24	103	232	476	777	17,055	
RINDI	2	0	1	3	1	0	1	16	41	75	161	326	9,589	
PAHUNGA LODU	0	0	1	2	1	1	7	16	60	153	345	511	12,787	
WULLA WAJELU	1	1	1	1	0	2	5	7	31	79	189	219	7,681	
PABERIWAI	0	2	2	0	0	0	1	17	13	61	95	114	6,286	
KARERA	0	1	0	3	1	2	1	13	25	72	136	199	7,725	
KAHAUNGU ETI	0	2	3	1	0	1	2	5	42	104	135	267	9,000	
MATAWAI LA PAWU	0	0	0	1	0	0	2	14	19	54	91	144	6,278	
KAMBERA	2	6	6	8	2	5	9	81	575	1,491	3,110	3,944	24,918	
KAMBATA MAPAMBUHANG	0	0	0	0	0	1	0	4	20	52	70	105	3,802	
LEWA TIDAHU	0	1	0	0	2	0	6	8	36	98	144	303	6,860	
KATALA HAMU LINGU	0	0	0	0	0	0	2	2	20	68	126	150	3,813	
KANATANG	0	1	1	0	3	0	6	16	110	428	520	946	9,338	
NGADU NGALA	0	0	0	0	0	1	4	9	16	42	82	100	5,169	
MAHU	0	0	0	0	0	1	1	4	3	16	38	63	4,494	
KAB. SUMBA TIMUR	10	21	26	28	30	36	92	394	2,200	6,094	10,547	16,748	220,705	

Tabel 16- Jumlah penduduk menurut golongan darah

Dari **Tabel 16** tersebut jelas terlihat bahwa secara keseluruhan di 22 kecamatan di Kabupaten Sumba Timur sebagian besar penduduk bergolongan darah **O** sebesar 16.748 jiwa (6,51%). Kemudian disusul oleh penduduk bergolongan darah B sebesar 10.547 jiwa (4,1%), golongan darah A sebesar 6.094 jiwa (2,37%) dan paling sedikit adalah yang bergolongan darah AB yaitu sebesar 2.200 jiwa (0,85%). Setiap golongan darah A,B, AB, dan O mempunyai Rhesus Positif maupun negatif seperti Golongan Darah A-, AB+, A+, B-, B+, AB-, O+,O-. Golongan Darah rhesus

hanya mengindikasikan ada atau tidaknya protein rhesus dalam darah.

c) Kasus gizi buruk dan gizi kurang dan Ibu Hamil kekurangan Gizi

Gizi Buruk adalah kekurangan energy dan protein (KEP) tingkat berat akibat kurang mengkonsumsi makanan yang bergizi dan atau menderita sakit dalam waktu yang lama. Ditandai dengan status gizi sangat kurus. Sedangkan masalah gizi kurang umumnya disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, kurang baiknya kualitas lingkungan (sanitasi), dll.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan (24 Puskesmas) Kabupaten Sumba Timur keadaan Januari-Juni 2022, kasus gizi buruk Kabupaten Sumba Timur sebesar 589 jiwa, tersebar di 22 kecamatan. Kasus gizi buruk terbesar berada di Kecamatan Umalulu sebesar 157 kasus, disusul Kecamatan Pahunga Lodu sebesar 145 kasus sedangkan terkecil di Kecamatan Kanatang dan Kambata Mapambuhang masing-masing 1 kasus.

Untuk Kasus Gizi Kurang, ada 2.844 kasus di Kabupaten Sumba Timyr yang juga tersebar di 22 kecamatan. Kasus terbesar terdapat di Kecamatan Pahunga Lodu dengan 684 kasus, disusul Kecamatan Umalulu, 434 kasus dan yang kasusnya paling sedikit/kecil terdapat di Kecamatan Katala Hamu Lingu dengan 25 kasus.

Untuk kasus ibu hamil kekurangan gizi ada 792 kasus yang juga tersebar di 21 Kecamatan di Kabupaten Sumba Timur, dan kasus terbesar ada di Kecamatan Umalulu yaitu 103 kasus, disusul

Kecamatan Pandawai sebanyak 62 kasus, sedangkan hanya 1 kecamatan yang tidak terdapat kasus ibu hamil kekurangan gizi yaitu Kecamatan Katala Hamu Lingu.

Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita disuatu daerah.

Strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sumba Timur dalam menangani kasus stunting dan gizi buruk antara lain:

- 1) Program Gerakan Orang tua asuh adalah gerakan bersama yang menjadi tanggung jawab pribadi para pejabat pemerintahan di Kabupaten Sumba Timur untuk menjadi orang tua asuh bagi anak-anak stunting dan gizi buruk.
- 2) Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan rumah dengan menanam tanaman apotik hidup.
- 3) Peningkatan gizi anak melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

Dengan adanya kasus-kasus seperti tersebut diatas, diharapkan peranan pemerintah untuk menaggulangi kondisi tersebut dengan terus membuat program dan kegiatan yang berpihak pada masyarakat khususnya dalam hal meningkatkan derajat kesehatan dan perbaikan gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.

b. Kematian (Mortalitas)

a) Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

Kematian Neonatal adalah kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Kecamatan	Kelahiran Hidup	Kematian Neonatal	AK Neonatal/NNDR
KOTA WAINGAPU	252	4	1,56
HAHARU	203	1	0,39
LEWA	94	3	1,17
NGGAHA ORI ANGU	118	1	0,39
TABUNDUNG	166	4	1,56
PINU PAHAR	56	2	0,78
PANDAWAI	191	2	0,78
UMALULU	206	1	0,39
RINDI	102	1	0,39
PAHUNGA LODU	164	1	0,39
WULLA WAJILU	78	2	0,78
PABERIWAI	80	0	0
KARERA	77	0	0
KAHAUNGU ETI	131	1	0,39
MATAWAI LA PAWU	45	0	0
KAMBERA	239	3	1,17
KAMBATA MAPAMBUHANG	39	0	0
LEWA TIDAHU	62	0	0
KATALA HAMU LINGU	60	1	0,39

KANATANG	113	1	0,39
NGADU NGALA	59	0	0
MAHU	20	0	0
TOTAL	2,555	28	10,95

Tabel 17 - Angka Kematian Neonatal (NDDR)

Dalam *Tabel 17* menunjukkan bahwa dari 1000 bayi kelahiran hidup keadaan 30 Juni 2022 terjadi Kematian Neonatal sebesar 10-11 bayi. Dalam Tabel tersebut juga Nampak bahwa Kematian Neonatal tertinggi ada pada Kecamatan Kota Waingapu dan Kecamatan Tabundung, disusul oleh Kecamatan Lewa dan Kecamatan Kambera. Dan ada 7 (tujuh) Kecamatan yang tdk terdapat kematian Neonatal yaitu Kecamatan Paberiwai, Karera, Matawai la Pawu, Kambata Mapa Mbuhang, Lewa Tidahu, Ngadu Ngala dan Mahu.

b) Angka Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun (0-4 tahun). Angka kematian balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama tahun tertentu per 1000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu.

Kecamatan	Penduduk Usia 0-4 tahun pada pertengahan tahun	Kematian Balita (0-4 tahun)	Angka Kematian Balita (AKABA)
KOTA WAINGAPU	2,298	0	0
HAHARU	439	0	0
LEWA	989	1	1
NGGAHA ORI ANGU	753	0	0
TABUNDUNG	520	0	0
PINU PAHAR	490	0	0
PANDAWAI	1,276	0	0
UMALULU	1,111	0	0
RINDI	647	0	0
PAHUNGA LODU	1,008	0	0
WULLA WAIJILU	496	3	6
PABERIWAI	550	0	0
KARERA	471	0	0
KAHAUNGU ETI	705	3	4
MATAWAI LA PAWU	393	0	0
KAMBERA	2,080	0	0
KAMBATA			
MAPAMBUHANG	260	0	0
LEWA TIDAHU	517	2	4
KATALA HAMU LINGU	263	0	0
KANATANG	866	0	0
NGADU NGALA	368	0	0
MAHU	323	0	0
TOTAL	16,823	9	0,53

Tabel 18 - Angka Kematian Balita

Dari Tabel tersebut diatas terlihat bahwa Angka Kematian Balita (AKABA) adalah sebesar 0,53 yang artinya bahwa pada keadaan 30 Juni 2022 di Kabupaten Sumba Timur terjadi kasus kematian balita sebanyak 0—1 jiwa di antara 1000 balita. Rendahnya angka kematian bayi selama Januari sampai dengan Juni 2022 di banding tahun-tahun sebelum berarti tingkat kesehatan anak semakin membaik.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikanlah yang menentukan dan menuntun kehidupan seseorang. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan. Pendidikan umumnya juga dijadikan tolak ukur kualitas hidup seseorang.

Realitasnya masih saja ada orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan bagi anaknya. Setiap tahun ada saja anak yang putus sekolah. Putus sekolah menjadi masalah yang cukup serius karena ironis dengan usaha pemerintah yang gencar untuk memajukan pendidikan nasional. Anak putus sekolah adalah permasalahan pendidikan yang merupakan kondisi anak yang tidak berkesempatan untuk menyelesaikan pendidikannya sehingga tidak memperoleh Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) atau ijazah yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah yaitu kemampuan berpikir yang dimiliki anak, latar belakang pendidikan orang tua yang kurang memahami pentingnya pendidikan, yang terpenting bagi mereka adalah bagaimana caranya untuk memenuhi kebutuhan

sehari-hari, lemahnya ekonomi keluarga, kurangnya motivasi dan minat anak untuk bersekolah, anak mengidap penyakit atau penyandang disabilitas, tinggal di tempat terpencil jauh dari tempat bersekolah dan juga kondisi lingkungan anak.

Data yang didapat dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sumba Timur, jumlah siswa di Kabupaten Sumba Timur untuk tingkat :

Jenjang Pendidikan	Jumlah Murid	Jumlah Murid Putus Sekolah	Angka Putus Sekolah
SD	33,982	181	0,53
SLTP	17,249	328	1,9
Jumlah	51,231	509	0,9

Tabel 19 - Angka Putus Sekolah

Dari Tabel tersebut di atas, terlihat bahwa angka putus sekolah pada tingkat pendidikan SD sebesar 0,53 % sedangkan untuk tingkat pendidikan SLTP sebesar 1,9%.

Dengan demikian maka terlihat bahwa angka putus sekolah terbesar pada tingkat pendidikan SLTP.

3. Ekonomi

1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan menganggur/Pencari Kerja)

a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga Kerja (Manpower) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial.

Penghitungan persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15-64 tahun (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan.

Cara Menghitung Persentase Tenaga Kerja :

- Jumlah penduduk usia kerja (15-64) tahun : 167.459 jiwa
- Jumlah penduduk : 256.931 jiwa

Persentase Tenaga Kerja di Kabupaten Sumba Timur sebesar :

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk usia Kerja 15 – 64 tahun}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100$$

$$\frac{167.459}{256.931} \times 100 = 65,17 \%$$

Maka Persentase Tenaga Kerja di Kabupaten Sumba Timur pada Tahun 2022 adalah sebesar 65,17% . Yang berarti di setiap 100 penduduk ada 65 jiwa yang merupakan tenaga kerja.

Semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah, maka penawaran kerja juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan

permintaan kerja, maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar pula.

Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan. Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu. Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan.

Kecamatan	Kelompok Pekerjaan										
	TENAGA KESEHATAN	PENSIUNAN	LAINNYA	BELUM-TIDAK BEKERJA	APARATUR-PEJABAT NEGARA	TENAGA PENGAJAR	WIRASWASTA	PERTANIAN/PETERNAKAN	NELAYAN	AGAMA DAN KEPERCAYAAN	PELAJAR MAHASISWA
KOTA WAINGAPU	102	593	4,280	9,440	2,005	433	4,426	3,768	536	56	9,669
HAHARU	7	14	209	1,604	49	21	176	2,612	9	3	1,831
LEWA	21	72	910	3,528	180	131	580	5,804	1	15	5,061
NGGAHA ORI ANGU	5	7	254	2,332	56	30	237	4,499	0	9	2,794
TABUNDUNG	5	24	229	2,135	60	28	229	4,319	0	6	2,569
PINU PAHAR	5	7	193	1,795	30	14	131	3,473	0	5	1,877
PANDAWAI	9	47	555	4,428	173	85	549	7,290	70	32	4,988
UMALULU	24	53	719	4,330	209	106	919	7,430	55	31	4,813
RINDI	3	11	297	2,352	94	25	259	4,293	142	9	2,731
PAHUNGA LODU	5	25	312	3,168	135	54	326	5,838	51	11	3,959
WULLA WAJELU	10	12	180	2,025	73	41	206	3,472	8	16	2,174
PABERIWAI	0	15	222	1,736	42	26	140	2,624	0	4	1,782
KARERA	0	9	441	2,063	47	30	191	3,071	202	10	2,114
KAHAUNGU ETI	3	6	240	2,560	31	14	172	4,085	0	13	2,438
MATAWAI LA PAWU	1	2	290	1,558	38	19	161	2,677	0	5	1,852
KAMBERA	70	481	2,845	8,752	1,533	367	2,454	8,131	22	51	9,451
KAMBATA MAPAMBUHANG	3	3	375	1,021	7	10	57	1,517	0	1	1,060
LEWA TIDAHU	6	7	276	1,562	38	27	173	3,063	1	6	2,299
KATALA HAMU LINGU	1	1	229	1,081	29	9	57	1,737	0	2	1,035
KANATANG	16	46	1,114	2,644	270	101	695	2,983	53	10	3,437
NGADU NGALA	2	4	84	1,252	19	15	94	2,448	0	7	1,498
MAHU	1	2	45	1,415	15	2	58	2,065	0	2	1,015
JUMLAH	299	1,441	14,299	62,781	5,133	1,588	12,290	87,199	1,150	304	70,447

Tabel.20 Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Jenis Pekerjaan

Pada Tabel 20, menunjukkan bahwa Persentasi tertinggi dari jenis pekerjaan penduduk Kabupaten Sumba Timur terletak pada jenis pekerjaan Pertanian/Peternak sebesar 44,92 % (87.199 jiwa),disusul urutan kedua bekerja sebagai Lainnya sebesar 17,36 % (14.299 jiwa) dan urutan ketiga Wirasawasta sebesar 6,33 % (12.290 jiwa). Sedangkan Pejabat Aparatur Negara sebanyak 5.133 jiwa menempati urutan ke empat setelah wiraswasta.

b) Penduduk Pencari Kerja

Penduduk Pencari Kerja adalah angkatan kerja dengan usia produktif (15-64 tahun) yang sedang menganggur dan mencari pekerjaan maupun yang sudah bekerja tetapi ingin pindah atau alih pekerjaan baik di dalam maupun di luar negeri dengan mendaftarkan diri pada pe laksana penempatan kerja atau secara langsung melamar pekerjaan kepada pemberi kerja. Wilayah kerjanya selain antar Negara juga antar propinsi di Indonesia.

Adapun data pencari kerja yang diperoleh dari **Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Sumba Timur**, sebagai berikut :

• **Penduduk pencari kerja berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan sebanyak 203 jiwa dengan perincian :**

- ✓ SD sebanyak 46 jiwa : Laki-laki 20 jiwa Perempuan 26 jiwa
- ✓ SLTP sebanyak 53 jiwa : Laki-laki 14 jiwa Perempuan 39 jiwa
- ✓ SLTA sebanyak 50 jiwa : Laki-laki 3 jiwa Perempuan 47 jiwa
- ✓ SMK sebanyak 2 jiwa : Laki-laki 0 jiwa Perempuan 2 jiwa

- ✓ Diploma sebanyak 17 jiwa : Laki-laki 5 jiwa Perempuan 12 jiwa
- ✓ Sarjana (S1) sebanyak 35 jiwa : Laki-laki 17 jiwa Perempuan 18 jiwa

Sebagian besar pencari kerja ini berusia 20-29 tahun sebanyak 146 jiwa, disusul berusia 15-19 tahun sebanyak 30 jiwa dan yang berusia 30-44 tahun sebanyak 27 jiwa.

- Jumlah penduduk yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) berdasarkan tingkat pendidikan sebanyak **147 jiwa** dengan rincian :

- ✓ SD sebanyak 46 jiwa : Laki-laki 20 jiwa Perempuan 26 jiwa
- ✓ SLTP sebanyak 55 jiwa : Laki-laki 14 jiwa Perempuan 41 jiwa
- ✓ SLTA sebanyak 44 jiwa : Laki-laki 0 jiwa Perempuan 44 jiwa
- ✓ SMK sebanyak 2 jiwa : Laki-laki 0 jiwa Perempuan 2 jiwa

Ke 147 tenaga kerja Indonesia ini berasal dari 21 (dua puluh satu) Kecamatan di Kabupaten Sumba Timur, kecuali Kecamatan Haharu.

- **Negara penempatan Tenaga Kerja Indonesia**

Adapun Negara yang menjadi pilihan mereka untuk bekerja terbanyak di Malaysia, Singapura, Thailand dan Brunei Darussalam.

- Pelaksana Penempatan Tenaga Kerja Indonesia Swasta (PPTKIS)
PPTKIS yang ada di Kabupaten Sumba Timur yaitu PT. Arni Family, Bukit Minyak Asri, PT. gas indo Buana Sari, PT. Prima Duta Sejati,

PT. Alfira Perdana Jaya, PT. Falia Sinatrya Sejati, PT. Genta Karya Sejahtera, PT. Setia Prestasi Amandadari, PT. Mandina Jaya Makmur, CV. Bumi Merapu, CV. Bumi Sabana, PT. Mutiara Timur Mitra Perkasa.

4. Sosial

1) Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial adalah seseorang, keluarga atau sekelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya sehingga tidak terpenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani, dan social) secara memadai dan wajar.

Persentase Pekerja Anak (<15 Tahun)

Anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki hak asasi atau hak dasar sejak dilahirkan. Salah satu bentuk hak dasar anak adalah jaminan untuk tumbuh kembang secara optimal baik fisik, mental, sosial dan intelektual. Pada kenyataannya tidak semua anak berkesempatan memperoleh hak dasar tersebut secara optimal, terutama bagi anak-anak yang orang tuanya tidak mampu secara ekonomi sehingga mereka harus bekerja membantu orang tuanya mencari nafkah.

Tetapi khusus di Kabupaten Sumba Timur selama tahun 2022 tidak ada pekerja anak usia sekolah (SD) dibawah umur 15 tahun . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak- anak pada usia tersebut lebih mementingkan pendidikan daripada mencari pekerjaan.

Disamping itu data yang diperoleh dari **Dinas Sosial Kabupaten Sumba Timur Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) keadaan Juni 2022, yakni :**

- Balita terlantar sebanyak 13 jiwa, laki-laki : 8 jiwa Perempuan : 5 jiwa
- Anak terlantar sebanyak 166 jiwa, laki-laki : 80 jiwa Perempuan : 86 jiwa
- Anak yang berhadapan dengan hukum sebanyak 74 jiwa, laki-laki : 23 jiwa Perempuan : 51 jiwa
- Anak jalanan sebanyak 25 jiwa, laki-laki : 22 jiwa Perempuan : 3 jiwa
- Anak korban kekerasan sebanyak 77 jiwa, laki-laki 4 jiwa, perempuan 73 jiwa
- Ex Narapidana 645 jiwa, laki-laki 637 jiwa, perempuan 8 jiwa
- Korban kekerasan 6 jiwa, perempuan 6 jiwa
- Lanjut Usia terlantar sebanyak 29.744 jiwa, laki-laki : 15.864 jiwa Perempuan : 13.880 jiwa
- Korban Banjir sebanyak 279 KK
- Korban bencana alam 279 KK
- Korban kebakaran rumah sebanyak 19 Kepala Keluarga
- Korban puting beliung sebanyak 14 KK
- Korban bencana social 19 KK
- Keluarga Fakir Miskin sebanyak 56.664 KK
- Keluarga rentan social ekonomi (janda) sebanyak 25 jiwa
- Komunitas adat terpencil sebanyak 59 jiwa, laki-laki 51 jiwa, perempuan 8 jiwa

- Komunitas adat terpencil sebanyak 59 jiwa, laki-laki 51 jiwa, perempuan 8 jiwa.

2) Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS)

Upaya untuk mengatasi dan mengurangi penduduk penyandang masalah kesejahteraan sosial maka Dinas Sosial, telah membentuk Program dan kegiatan yang berkaitan dengan **Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS)**, yakni :

- Panti Sosial Anak dan remaja, yang menampung penduduk yang sudah tidak mempunyai orang tua sebanyak 166 jiwa, laki-laki : 80 jiwa Perempuan : 86 jiwa
- Panti Cacat, yang menampung penduduk cacat sebanyak 60 jiwa, laki-laki 31 jiwa Perempuan 29 jiwa
- Orsos sebanyak 64 jiwa, laki-laki 50 jiwa, perempuan 14 jiwa.
- Tagana sebagai tenaga lapangan sebanyak 40 jiwa, laki-laki 27 jiwa, perempuan 13 jiwa.
- Karang Taruna sebanyak 15 kelompok.
- Penerima PKH sebanyak 18.642 Kartu Keluarga

3) Proporsi Penduduk Miskin

Penanggulangan kemiskinan adalah kebijakan dan program pemerintah serta pemerintah daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana dan bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat. Data yang diperoleh dari Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbangda) Kabupaten Sumba

Timur bahwa penduduk miskin di Kabupaten Sumba Timur keadaan 30 Juni 2022 adalah sebanyak 207.098 jiwa

Untuk mengurangi jumlah penduduk miskin, maka pemerintah diharapkan dalam pelaksanaan program dan kegiatan dapat mengidentifikasi secara tepat kelompok sasaran penerima manfaat program berdasarkan kriteria keikutsertaan dan tujuan program dan konsisten pada pemanfaatan Basis Data Terpadu sehingga capaian program dan kegiatan dari Perangkat Daerah untuk orang miskin tepat sasaran dan tepat orang. Untuk penanganan kemiskinan, upaya yang telah Pemerintah yakni memberikan bantuan berupa Bantuan PKH bagi keluarga miskin sebanyak 21.642 Kepala Keluarga dan Bantuan Program Non Tunai untuk penduduk miskin sebanyak 22.915 jiwa.

4) Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas)

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti salah satunya kesehatan. Salah satu indikator keberhasilan pengentasan kemiskinan adalah terpenuhinya akses penduduk miskin untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, pembiayaan kesehatan. Pembiayaan kesehatan penduduk biasanya dipenuhi melalui jaminan kesehatan baik bagi penduduk miskin maupun yang bekerja (mampu secara finansial) dan biasanya dipenuhi melalui Asuransi Kesehatan, seperti BPJS Kesehatan dengan tujuan untuk mewujudkan terselenggaranya pemberian jaminan terpenuhinya kebutuhan dasar hidup yang layak bagi setiap peserta dan/atau anggota keluarganya.

Data yang diperoleh dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Cabang Waingapu bahwa pemanfaat BPJS yakni Penerima Bantuan Iuran (PBI) keadaan per 30 Juni 2022 sebanyak 210.675 jiwa (81,99%) yang berasal dari sumber dana APBN sebanyak 165.927 jiwa (64,58%), dan Penerima Bantuan Iuran (PBI) sumber dana APBD/ Jamkesda Kabupaten Sumba Timur sebanyak 44.748 jiwa (17,41%). Sedangkan Non Penerima Bantuan Iuran (Non PBI) sebanyak 37.629 jiwa (14,64%) yang terdiri dari Pekerja Bukan Penerima Upah (PBBU)/Mandiri sebanyak 4.645 jiwa (1,8%), Pekerja Penerima Upah (PPU) sebanyak 30.017 jiwa (11,68%) dan Bukan Pekerja Lainnya sebanyak 2.967 jiwa (1,15%).

Dalam pelayanannya BPJS bekerja sama dengan 3 Rumah Sakit yang ada di Kota Waingapu, klinik sebanyak 4 buah dan 24 Puskesmas yang tersebar pada 22 Kecamatan dengan dibantu oleh Dokter Praktek Pribadi (DPP) sebanyak 4 orang.

Rumus menghitung Jumlah penduduk miskin penerima Jamkeskin adalah sebagai berikut :

$$\% \text{ Penduduk Miskin} = \sum \frac{\text{Penduduk Miskin Penerima Jamkes}}{\text{Penduduk Miskin}} \times 100$$

$$\% \text{ Penduduk Miskin} = \frac{210.675}{207.098} \times 100 = 101,72$$

Menurut penjelasan dari BPJS Cabang Waingapu Jumlah penduduk miskin penerima jamkeskin lebih besar dari Jumlah penduduk miskin dikarenakan ada penduduk yang mendaftar untuk di masukkan dalam

kategori penduduk miskin (Klas III) untuk mendapat bantuan dari pemerintah daerah.

c. Mobilitas Penduduk

Mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lainnya dalam jangka waktu tertentu. Banyak faktor yang mendorong terjadinya perpindahan penduduk seperti perbedaan sumber daya tiap daerah. Penduduk melakukan mobiltas untuk mendapatkan sesuatu yang tidak tersedia di wilayah asal mereka, khususnya hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi, seperti pekerjaan. Mobilitas penduduk mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam hal laju pertumbuhan dan struktur penduduk di suatu wilayah dan juga mempunyai peran dalam pengembangan wilayah, pembangunan social ekonomi dan budaya di wilayah yang bersangkutan.

Terdapat dua tipe mobilitas penduduk yang biasa dilakukan, yaitu mobilitas permanen yang biasa juga disebut migrasi, dan mobilitas non permanen. Ke dua tipe mobilitas ini berpengaruh positif ataupun negatif di daerah asal maupun daerah tujuan.

a. Mobilitas Permanen (migrasi)

Mobilitas permanen yang biasa juga disebut dengan migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain dengan melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional). Atau dengan kata lain, migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain tujuan menetap.

Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah meliputi peluang ekonomi, perbedaan upah maupun fasilitas pelayanan publik, yang menarik seseorang untuk memutuskan pindah ke wilayah tersebut. Selain daya dorong dan daya tarik terdapat pula faktor antara yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk pindah ke tempat lain, misalnya kebijakan pemerintah, kondisi sosial politik dan lain sebagainya.

Jumlah penduduk yang pindah Keluar dari Kabupaten Sumba Timur hingga saat ini sebanyak 2.887 jiwa (Laki-laki = 1.480 jiwa, Perempuan = 1.407 jiwa) dan jumlah penduduk yang pindah datang ke Kabupaten Sumba Timur sebanyak 3.858 jiwa (Laki-laki= 1.891 jiwa, perempuan = 1.967 jiwa).

b. Migrasi Non Permanen.

Adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan tidak ada niatan untuk menetap di daerah tujuan.

5) Kepemilikan Dokumen Kependudukan

Dokumen kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh instansi pelaksana Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang mempunyai kekuatan hukum sebagai bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.

Dokumen Kependudukan seperti Kartu Keluarga, Kartu Identitas Anak (KIA), KTP Elektronik, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh pemerintah dalam hal pengurusan dokumen administrasi kependudukan sesuai amanat Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan diharapkan dapat merangsang masyarakat untuk lebih tertib administrasi kependudukannya. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat bagi kepentingan administrasi serta pelayanan publik lainnya.

Sejak dialihkannya SIAK Terdistribusi ke SIAK Terpusat, maka hanya ada beberapa dokumen administrasi kependudukan yang tersedia dalam aplikasi, yaitu kepemilikan dokumen Akta Kelahiran, Kartu Identitas Anak dan kepemilikan Akta Perceraian.

a) Kepemilikan Akta Kelahiran

Akta sangatlah penting artinya karena dalam peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian dan lain sebagainya akan membawa akibat hukum bagi yang bersangkutan dan juga terhadap orang lain. Akta adalah suatu bukti tentang peristiwa yang dialami oleh seseorang dan telah dicatat serta dibukukan.

Demikian halnya dengan Akta Kelahiran yang adalah akta yang dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang yang berkaitan dengan adanya kelahiran dalam rangka memperoleh kepastian terhadap kedudukan dalam hukum seseorang. Semua anak ataupun penduduk dapat dilakukan pencatatan kelahirannya dengan memperhatikan anak sah, anak diluar perkawinan yang sah ataupun anak yang tidak diketahui asal usul atau keberadaan orang tuanya. Jika anak lahir di luar perkawinan yang sah, maka dalam akta kelahirannya hanya akan dicantumkan nama ibunya, artinya hanya ibu dan keluarga ibu yang mempunyai hubungan perdata dengan anak tersebut.

Data tentang kepemilikan Akta Kelahiran dapat dilihat dalam **Tabel 21** di bawah ini, yang mana data tersebut adalah data kepemilikan Akta Kelahiran anak usia 0-17 tahun.

Kecamatan	Jumlah Anak Usia 0-17 tahun	Memiliki Akta Kelahiran	Belum Memiliki Akta Kelahiran
KOTA WAINGAPU	11.501	10,664	837
HAHARU	2.224	1,918	306
LEWA	5.378	4,870	508
NGGAHA ORI ANGU	3.450	3,006	444
TABUNDUNG	3.224	2,813	411
PINU PAHAR	2.723	2,282	441
PANDAWAI	6.293	5,690	603
UMALULU	6.337	5,880	457
RINDI	3.725	3,103	622
PAHUNGA LODU	5.001	4,110	891
WULLA WAIJELU	2.908	2,610	298
PABERIWAI	2.781	2,514	267
KARERA	3.594	3,024	570
KAHAUNGU ETI	2.902	2,448	454
MATAWAI LA PAWU	2.386	2,100	286
KAMBERA	10.962	9,967	995
KAMBATA MAPAMBUHANG	1.509	1,275	234
LEWA TIDAHU	2.624	2,295	329
KATALA HAMU LINGU	1.454	1,345	109
KANATANG	4.095	3,763	332
NGADU NGALA	1.987	1,730	257
MAHU	1.923	1,686	237
KAB. SUMBA TIMUR	88.981	79,093	9,888

Tabel 21 - Kepemilikan Akta Kelahiran 0-17 Tahun

Dari **Tabel 21** terlihat bahwa sebagian besar anak berusia 0-17 tahun telah memiliki akta kelahiran. Terlihat bahwa persentase terbesar kepemilikan Akta Kelahiran berada pada Kecamatan Kota Waingapu yaitu sebanyak 10.664 kutipan (92,72%), disusul

Kecamatan Kampera sebanyak 9.967 kutipan (90,92%), Kecamatan Lewa sebanyak 4.870 kutipan (90,55%), sedangkan kepemilikan terendah ada pada Kecamatan Kecamatan Kambata Mapa Mbuahang sebanyak 1.275 kutipan(84,49%).

Secara umum, persentase kepemilikannya sudah cukup bagus walaupun belum memenuhi target. Artinya masih banyak anak-anak usia 0-17 tahun yang belum memiliki Akta Kelahiran. Keadaan ini terjadi disebabkan karena belum semua orang tua melaporkan data kelahiran anaknya dan juga kurangnya kesadaran dari orang tua akan pentingnya memiliki Akta Kelahiran. Merupakan tanggung jawab pemerintah dalam hal ini Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk terus mendorong masyarakat melalui sosialisasi baik secara tatap muka maupun melalui media masa ataupun melakukan pelayanan keliling dan juga dengan sisetim jemput bola. Pemerintah juga sudah melakukan banyak kemudahan bagi masyarakat dalam hal pengurusan dokumen administrasi kependudukan seperti menyediakan sarana agar masyarakat dapat melakukan pelayanan secara online. Jadi masyarakat sudah dapat melakukan pengurusan dokumen tanpa harus mendatangi Kantor Disdukcapil, tetapi cukup mengurusnya secara online dari rumah, desa/kelurahan melalui HP android atau darimana saja yang terpenting wilayah tersebut mempunyai jaringan internet .

b) Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)

Setiap manusia memiliki identitas masing-masing yang berbeda satu dengan yang lainnya. Seperti halnya KTP Elektronik yang hanya dapat dimiliki oleh penduduk yang berusia 17 tahun keatas dan atau penduduk berusia di bawah 17 tahun yang sudah menikah. Mengingat bahwa anak-anak juga perlu mendapatkan perlindungan secara hukum, walaupun mereka sudah memiliki Akta Kelahiran, maka pemerintah membuat terobosan dengan membuat program terkait identitas anak dengan nama Kartu Identitas Anak. Pembuatan Kartu dentitas Anak merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk memenuhi kewajiban dalam hal pemberian identitas kependudukan kepada seluruh penduduk Warga Negara Indonesia sesuai amanat dalam Permendagri Nomor 2 Tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak. Kartu Identitas Anak ini khusus bagi anak berusia kurang dari 17 tahun dan belum menikah.

Adapun manfaat dari KIA ini, untuk memenuhi hak anak, agar anak mendapatkan perlindungan hukum, juga sebagai kelengkapan dalam hal pendaftaran di sekolah, perbankan, kebutuhan imigrasi, mendapatkan pelayanan kesehatan baik di rumah sakit ataupun puskesmas, juga untuk mencegah terjadinya perdagangan anak.

Data tentang persentase kepemilikan Kartu Identitas Anak dapat dilihat dalam Tabel 22 di bawah ini.

KECAMATAN	MEMILIKI KIA	BELUMMEMILIKI KIA	JUMLAH
KOTA WAINGAPU	5,269	5,851	11,120
HAHARU	763	1,425	2,188
LEWA	1,932	3,256	5,188
NGGAHA ORI ANGU	896	2,501	3,397
TABUNDUNG	1,279	1,889	3,168
PINU PAHAR	1,168	1,511	2,679
PANDAWAI	2,958	3,231	6,189
UMALULU	2,638	3,584	6,222
RINDI	634	3,034	3,668
PAHUNGA LODU	1,132	3,762	4,894
WULLA WAIJELU	1,115	1,713	2,828
PABERIWAI	1,114	1,632	2,746
KARERA	905	1,931	2,836
KAHAUNGU ETI	949	2,591	3,540
MATAWAI LA PAWU	1,175	1,175	2,350
KAMBERA	4,919	5,698	10,617
KAMBATA MAPAMBUHANG	521	971	1,492
LEWA TIDAHU	1,024	1,538	2,562
KATALA HAMU LINGU	630	798	1,428
KANATANG	1,725	2,269	3,994
NGADU NGALA	662	1,303	1,965
MAHU	1,053	850	1,903
KAB. SUMBA TIMUR	34,461	52,513	86,974

Tabel 22 - Kepemilikan KIA (Kartu Identitas Anak)

Dari **Tabel 22** terlihat bahwa masih banyak anak usia kurang dari 17 tahun dan belum menikah yang belum memiliki Kartu Identitas Anak. Secara keseluruhan, persentase kepemilikan KIA masih belum memenuhi target nasional sebesar 40%. Persentase kepemilikan tertinggi ada pada Kecamatan Mahu sebesar 55,33%, disusul oleh Kecamatan Matawai La Pawu sebesar 50%, dan Kecamatan

Pandawai sebesar 47,79% dan yang paling sedikit kepemilikannya adalah Kecamatan Rindi sebesar 17,28%. Dalam rangka upaya peningkatan kepemilikan Kartu Identitas Anak, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumba Timur telah melakukan kerjasama dengan Toko Sumba Indah Waingapu dan Elsy Salon untuk mendapat fasilitas diskon atau potongan harga bagi anak-anak pemegang KIA.

c) Kepemilikan Akta Perkawinan

Akta Perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku (Perkawinan yang sah menurut hukum agama dan hukum Negara) Akta Perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya. Data kepemilikan Akta Perkawinan menurut kecamatan dapat dilihat pada *Tabel 23* di bawah ini.

Kecamatan	JUMLAH STATUS KAWIN	BELUM MEMILIKI AKTA PERKAWINAN	MEMILIKI AKTA PERKAWINAN
KOTA WAINGAPU	12.818	4,951	7,867
HAHARU	2.342	1,599	743
LEWA	5.901	3,381	2,520
NGGAHA ORI ANGU	3.905	3,218	687
TABUNDUNG	3.551	2,202	1,349
PINU PAHAR	2.997	1,600	1,397
PANDAWAI	6.455	3,918	2,537
UMALULU	6.709	3,367	3,342
RINDI	3.703	2,796	907
PAHUNGA LODU	5.089	3,417	1,672
WULLA WAIJELU	3.103	1,749	1,354
PABERIWAI	2.272	1,476	796
KARERA	3.129	1,658	1,471
KAHAUNGU ETI	3.598	2,490	1,108
MATAWAI LA PAWU	2.309	1,128	1,181
KAMBERA	11.904	5,252	6,652
KAMBATA MAPAMBUHANG	1.507	880	627
LEWA TIDAHU	2.798	1,959	839
KATALA HAMU LINGU	1.624	1,207	417
KANATANG	4.125	2,320	1,805
NGADU NGALA	1.992	1,250	742
MAHU	1.743	1,372	371
KAB. SUMBA TIMUR	93.574	53,190	40,384

Tabel 23 - Kepemilikan Akta Perkawinan

Dari **Tabel 23** terlihat dari 93.574 jiwa yang berstatus kawin di Kabupaten Sumba Timur, ada 40.384 jiwa atau 43,16% yang memiliki Akta Perkawinan dan ada 53.190 jiwa atau 56,84% yang belum memiliki akta perkawinan hasil pengolahan SIAK. Persentase kepemilikan Akta Perkawinan terbesar pada Kecamatan Kota yaitu 61,37% dengan jumlah 7.867 jiwa, disusul Kecamatan Kampera sebesar 55,88% dengan jumlah 6.652 jiwa dan Kecamatan Matawai La Pawu sebesar 51,15% dengan jumlah 1.181 jiwa sedangkan kepemilikan terkecil ada pada Kecamatan Nggaha Ori Angu sebesar 17,59% dengan jumlah 687 jiwa.

Terlihat juga dari data yang disajikan dalam tabel tersebut bahwa masih rendah persentase kepemilikan Akta Perkawinan karena data yang disajikan dalam tabel tersebut adalah hasil pengolahan data dan penerbitan dokumen Akta Perkawinan dengan menggunakan Aplikasi SIAK baru dilaksanakan sejak Tahun 2013. Dibawah tahun 2013 pengolahan masih bersifat manual sehingga nomor registernya belum terekam dalam database. Selain itu, hanya penduduk yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil atau Pegawai Swasta yang mencatatkan perkawinannya untuk keperluan administrasi di tempat bekerja. Dan ada juga penduduk yang berstatus kawin tetapi belum menikah secara sah hanya karena sudah melakukan perkawinan secara agama ataupun karena sudah tinggal bersama dalam waktu lama (*defacto*) dengan didukung surat pernyataan sebagai dokumen pendukung yaitu berupa Surat Pernyataan Tanggung Jawab Mutlak (SPTJM) Perkawinan.

Untuk mendongkrak jumlah kepemilikan Akta Perkawinan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil juga melakukan pelayanan keliling secara jemput bola untuk melakukan pencatatan perkawinan secara massal.

Adapun upaya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam rangka pendekatan pelayanan pada masyarakat dan peningkatan kepemilikan dokumen kependudukan, telah dilakukan pelayanan secara daring (online) dengan Branding SIDARLIN (Sistem Pendaftaran, Pendataan dan Pengaduan Secara Online) yang telah dilaunching oleh Bapak Bupati Sumba Timur pada tanggal 02 Agustus 2022 di Kelurahan Prialiu. Disamping layanan online juga Layanan jemput bola di Sekolah-sekolah, Desa/Kelurahan /Kecamatan dan layanan tatap muka tetap dilaksanakan sesuai hari dan jam kerja.

BAB V

PENUTUP

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sumba Timur Semester pertama keadaan Tahun 2022 merupakan gambaran perkembangan kependudukan dan capaian yang telah dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumba Timur. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah referensi untuk menyusun kebijakan daerah dan sebagai dasar pendataan lainnya untuk pelayanan publik di Kabupaten Sumba Timur. Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sumba Timur ini diharapkan dapat digunakan oleh instansi Pemerintah dan Swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Data dan informasi yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2022 merupakan hasil registrasi pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Terpusat yang telah dibersihkan dan dikonsolidasikan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri, serta data dari instansi terkait yakni Dinas Sosial, Balitbangda, Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja, Dinas kesehatan, Dinas Pendidikan, dan BPJS Kesehatan Cabang Waingapu.

Selanjutnya untuk perbaikan penyusunan dan penyajian Profil Perkembangan Kependudukan tahun berikutnya diperlukan komitmen dan dukungan berbagai pihak khususnya bagi RT/RW/Desa/Kelurahan/Kecamatan dan Perangkat Daerah yang berhubungan dengan kependudukan, sehingga profil

perkembangan kependudukan yang disajikan lebih baik, akurat, lengkap dan mutakhir.

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sumba Timur ini masih jauh dari sempurna, namun kami berharap semoga informasi ini dapat bermanfaat bagi pelaksanaan program dan kegiatan dalam membangun Sumba Timur tercinta.